

**NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS DALAM
FILM “SERDADU KUMBANG” KARYA ARI SIHASALE**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN
Prof. KH. Saifuddin Zuhri Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd)

Oleh:
NUR AMALYA AZIZAH
NIM. 1717402160

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Nur Amalya Azizah
NIM : 1717402160
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “Nilai-Nilai Karakter Religius Dalam Film Serdadu Kumbang Karya Ari Sihasale” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 05 Januari 2022

Saya yang menyatakan,



Nur Amalya Azizah

NIM. 1717402160



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128
Telepon (0281) 835624 Faksimili (0281) 836553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS DALAM
FILM “SERDADU KUMBANG” KARYA ARI SIHASALE**

Yang disusun oleh: Nur Amalya Azizah NIM: 1717402160, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi: PAI, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, telah diujikan pada hari: Senin, tanggal 31 bulan Januari tahun 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag.
NIP. 197301252000032001

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dr. Fahri Hidayat, M.Pd.I.
NIP. 198906052015031003

Penguji Utama,

Dr. Suparjo, S.Ag., M.A.
NIP. 197307171999031001

Mengetahui :
Dekan,

Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 197104241999031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 04 Januari 2022

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdri. Nur Amalya Azizah
Lampiran: -

Kepada Yth.
Dekan FTIK UIN SAIZU
Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Nur Amalya Azizah
NIM : 1717402160
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Nilai-Nilai Karakter Religius Dalam Film Serdadu Kumbang Karya Ari Sihasale

Sudah dapat diajukan kepada dekan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag.

NIP. 197301252000032001

NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS DALAM FILM “SERDADU KUMBANG” KARYA ARI SIHASALE

NUR AMALYA AZIZAH
1717402160

Abstrak: Pembentukan karakter merupakan suatu proses penting dalam menanamkan karakter atau *akhlaq* mulia, yang dilakukan oleh orangtua dan pendidik kepada anak didiknya. Karakter adalah suatu sikap, sifat, watak, serta penjiwaan diri, dengan menjadikan diri seseorang tersebut berbeda dengan memiliki ciri khasnya sendiri. Karakter yang ditanamkan memiliki tujuan untuk membentuk diri manusia menjadi lebih dekat dengan Tuhan atau memiliki kesan religius dalam dirinya. Religius merupakan sikap atau watak seseorang yang melakukan kegiatan ibadah dan mentaati seluruh ajaran agamanya dengan perasaan ikhlas dan memiliki kepercayaan terhadap Tuhan. Sedangkan, karakter religius merupakan suatu sikap, penjiwaan, perasaan, tabiat, budi pekerti seseorang yang erat kaitannya dengan hubungan seorang hamba dengan Tuhan-Nya, sesama manusia, serta manusia dengan alam semesta. Adanya karakter religius, menjadikan seseorang patuh terhadap perintah dan menjauhi larangan-Nya. Membentuk karakter religius pada diri seseorang atau karakter dengan media belajar alternatif, yaitu film. Film termasuk media yang digemari oleh semua kaum, dengan menampilkan gambar atau video dan alur cerita yang menarik bagi penikmatnya. Penggunaan media film dalam pembelajaran, dapat memudahkan pendidik untuk mencontohkan karakter-karakter yang baik kepada anak didiknya untuk dicontoh. Karena, film efektif menampilkan pesan, nilai-nilai, moral, dengan bentuk visual yang menarik. Tujuan penelitian ini, yaitu menanamkan dan mencontohkan karakter religius pada anak dalam film tersebut. Anak-anak akan tertarik dengan gambar dan video dalam memahami suatu pelajaran. Penelitian ini menggunakan penelitian *library research*, dengan metode penelitian kualitatif. Bersifat deskriptif, dengan teknik *content analysis* (analisis isi), dengan cara melihat dari kejadian suatu fenomena alam yang terjadi. Pengumpulan beberapa data berasal dari kegiatan mengamati, mencermati objek, mentransfer adegan dalam bentuk teks atau gambar, menganalisis data-data yang berhubungan dengan penelitian, dan mengkonfirmasi hasil temuan data dengan buku-buku pustaka atau sumber lain yang relevan dengan penelitian. Objek penelitian adalah nilai-nilai karakter religius dalam film *Serdadu Kumbang* karya Ari Sihasale. Hasil dari penelitian ini, dalam film *Serdadu Kumbang* memiliki nilai-nilai yang berkaitan dengan nilai karakter religius. Nilai tersebut memiliki relevansi pada perkembangan karakter dan sikap pada anak usia sekolah dasar (7-12 tahun). Nilai tersebut, yaitu nilai jujur, rela berkorban, rasa syukur, *ikhlas*, menghormati dan patuh pada Tuhan dan agama, peduli sesama, kerjasama, tidak memaksakan kehendak, menghormati orangtua, serta toleransi kepada sesama. Sikap tersebut dapat membangun semangat anak-anak atau masyarakat meningkatkan karakter baik pada diri sendiri.

Kata Kunci: Nilai, Karakter, Religius, dan Film.

MOTTO

Setiap usaha, tidak akan pernah mengkhianati suatu proses.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomr: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	Ĥ	Ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	Đ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ža'	Ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	fa'	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka

ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	w
ه	ha'	H	ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Konsonan rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

Ta' Marbūṭah diakhir kata Bila dimatiakn tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā</i>
----------------	---------	--------------------------

- b. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

Vokal Pendek

-----	fathah	Ditulis	a
-----	kasrah	Ditulis	i
-----	d'ammah	Ditulis	u

Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	Ā
----	---------------	---------	---

	جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati تنسى	Ditulis Ditulis	Ā <i>tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati كريم	Ditulis Ditulis	Ī <i>karīm</i>
4.	D'ammah + wāwu mati فروض	Ditulis Ditulis	Ū <i>furūd</i>

Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati بينكم	Ditulis Ditulis	ai <i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati قول	Ditulis Ditulis	au <i>qaul</i>

Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أأعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لأعن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

Penelitian kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawī al-furūd'</i>
------------	---------	-----------------------

أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>
-----------	---------	----------------------



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT., atas segala limpahan rahmat, hidayah, karunia dan kasih sayang-Nya, sehingga dengan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: “Nilai-Nilai Karakter Religius dalam Film Serdadu Kumbang Karya Ari Sihasale”. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi seluruh umat.

Dalam upaya penyusunan dan penulisan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan, partisipasi, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
2. Dr. H. Suwito, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
3. Dr. Suparjo, S.Ag., M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
4. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
6. Rahman Afandi, S. Ag., M.Si., selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
7. Rahman Afandi, S. Ag., M.Si., selaku Penasehat Akademik PAI D angkatan 2017
8. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingannya kepada penulis dalam menyusun skripsi ini
9. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
10. Kedua orang tua saya, Bapak Sumaryo dan Ibu Tri Wahyuni yang selalu mendidik dan mengasihiku, tak lupa seluruh keluarga besar ibu dan bapak saya

yang mendukung usaha saya, terimakasih atas do'a, motivasi dengan tulus ikhlas, kasih sayang baik moril maupun materil serta keridhoan yang tiada mampu penulis ungkapkan

11. Rekan-rekan seperjuangan yang telah memberikan dukungan dan kerjasamanya terutama teman-teman PAI-D angkatan 2017

12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini

Hanya ucapan terimakasih yang dapat penulis berikan, semoga bantuan kebaikan dalam bentuk apapun selama penulis melakukan penelitian hingga terselesaikan skripsi ini, menjadi ibadah dan tentunya mendapat berkah dari Allah SWT. Penulis berharap, adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, baik mahasiswa, pendidik, maupun masyarakat. *Aamiin.*

Purwokerto, 05 Januari 2022

Penulis,

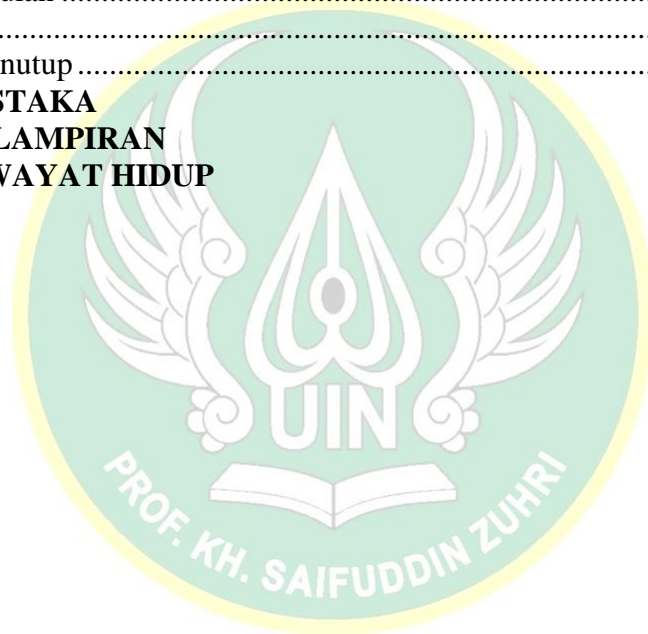


Nur Amalya Azizah
NIM. 1717402160

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Kajian	3
C. Definisi Konseptual.....	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
F. Kajian Pustaka/Penelitian Terkait	6
G. Metode Penelitian.....	8
H. Sistematika Pembahasan	12
BAB II: KAJIAN TEORI NILAI KARAKTER RELIGIUS DAN FILM SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN.....	14
A. Nilai.....	14
1. Pengertian Nilai	14
2. Macam-Macam Nilai	16
3. Sumber Nilai.....	18
4. Karakteristik Nilai	19
5. Fungsi Nilai	20
B. Karakter Religius.....	20
1. Pengertian Karakter	20
2. Tujuan dan Fungsi Pembentukan Karakter.....	23
3. Pengertian Religius.....	23
4. Definisi Karakter Religius	24
5. Nilai-Nilai Karakter Religius	25
C. Film Sebagai Media Pendidikan	27
1. Sejarah Film.....	27
2. Definisi Film.....	28
3. Jenis Film.....	29
4. Unsur Film.....	31
5. Hakikat Film Sebagai Media Pendidikan	34
6. Fungsi Film.....	35
BAB III: PROFIL FILM SERDADU KUMBANG	37
A. Film Serdadu Kumbang	37
1. Deskripsi Film Serdadu Kumbang	37

2. Sinopsis Film Serdadu Kumbang.....	38
3. Tim Produksi Film	39
4. Profil dan Pemeran atau Tokoh Film	40
5. Latar Film Serdadu Kumbang.....	43
6. Pembagian <i>Scene</i> Film Serdadu Kumbang	44
B. Profil Sutradara dan Penulis Skenario.....	44
C. Profil Rumah Produksi Film	45
BAB IV: ANALISIS NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS DAN FILM SERDADU KUMBANG KARYA ARI SIHASALE	47
A. Penyajian Data	47
B. Analisis Nilai-Nilai Karakter Religius dan Film Serdadu Kumbang Karya Ari Sihasale	52
C. Implikasi Film Sebagai Media Pendidikan	70
BAB V: PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	73
C. Kata Penutup	74
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Profil Film

Gambar 1.2 Pemeran Amek

Gambar 1.3 Pemeran Acan saat di kelas

Gambar 1.4 Pemeran Umbek Saat Berlatih Pacuan Kuda

Gambar 1.5 Pemandangan Bukit Sumbawa

Gambar 1.6 Produser dan Sutradara Serdadu Kumbang

Gambar 1.7 Profil Rumah Film Alenia Pictures



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tim Produksi Film Serdadu Kumbang

Tabel 1.2 Adegan Nilai Karakter Religius dalam Film Serdadu Kumbang



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Blangko Pengajuan Judul Proposal Skripsi
- Lampiran 2 Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Seminar Proposal
- Lampiran 4 Surat Keterangan Lulus Komprehensif
- Lampiran 5 Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 6 Sertifikat BTA-PPI
- Lampiran 7 Sertifikat PPL 2
- Lampiran 8 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 9 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 10 Sertifikat Aplikom
- Lampiran 11 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan dan perkembangan pola pikir masyarakat Indonesia termasuk kepada proses yang kurang signifikan. Proses yang disebut kurang signifikan ini disebabkan adanya faktor penghambat wawasan setiap rakyatnya, seperti adanya aksi tawuran atau adu fisik, serta masalah penyimpangan nilai atau norma di setiap daerahnya. Maka, perlu adanya pembinaan dan latihan pengembangan diri.¹ Karena, setiap individu memiliki nilai kualitas dan kuantitas dari diri mereka, melalui penilaian masyarakat setempat. Adanya perbedaan daerah, secara alamiah akan menciptakan dan menanamkan nilai-nilai luhur yang beragam di lingkungan masyarakatnya. Nilai memiliki arti, suatu hal yang menjadi dasar dari terbentuknya suatu proses pembentukan karakter atau ciri khas dari suatu kelompok manusia. Karakter adalah suatu sikap yang menjadi dasar atau acuan dalam bersikap, berbicara, dan bertindak kepada hal yang positif. Sehingga, tidak akan ada penyimpangan nilai norma dan adat yang ada. Maka, karakter dapat digunakan sebagai langkah dari perkembangan nilai dan pola pikir manusia, agar lebih baik dan berwawasan luas. Sedangkan, karakter menurut Islam disebut dengan *akhlaq*. Adanya *akhlaq* sebagai wujud dari cerminan sifat-sifat wajib Allah SWT, yang diimani, dengan direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.² Berkaitan dengan agama, karakter dapat bersifat religius. Menurut KBBI, religius merupakan bentuk sikap religi atau pendalaman rasa kepada agamanya oleh individu, atau segala sikap, perilaku, maupun ucapan yang memiliki keterkaitan dengan religi.³ Karakter religius adalah sikap yang dimiliki seseorang dalam mempercayai agamanya, dan memiliki hubungan dengan Pancasila. Pancasila yang sendiri mengajarkan untuk

¹ Sukadari, Buchory Muh. Sukemi, dkk, *Model Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Sosial Budaya Lokal Bagi Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Tunas Gemilang, 2018), hlm. 1-2.

² Atikah Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018), hlm. 11-13.

³ Tri Rama K., *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Karya Agung), hlm. 420.

selalu memiliki keimanan dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, serta selalu taat akan ajaran agama mereka.

Penanaman nilai serta karakter individu tidak terlepas dari peran keluarga, yang menjadi penentu anak memiliki nilai dan karakter baik, akibat dari didikan keluarga yang tepat dan sesuai pada usianya. Karakter anak tidak dapat diperkirakan, mereka belum stabil mengontrol emosi mereka. Anak akan mudah meniru atau mencontoh hal-hal baru dan menarik yang mereka lihat dari berbagai media atau di manapun, tidak peduli termasuk pada hal positif maupun negatif. Maka, perlu mempertimbangkan kebutuhan dan minat anak salah satunya dengan adanya penggunaan media massa pada pembelajaran. Media massa adalah sebuah perantara dalam proses komunikasi, yang bertujuan untuk menyampaikan segala macam informasi atau pesan pada khalayak berupa berita dan tayangan yang terbagi dari golongan usia.⁴ Media massa yang digunakan adalah media film. Pemilihan film yang tepat dapat meningkatkan perilaku dan *akhlaq* anak di lingkungan sekolah dan masyarakat. Tayangan yang menggambarkan nilai sosial, spiritual, dan nilai positif, agar anak mendapat pembelajaran dan pendidikan yang baik dan tepat. Pada masa ini, tema film banyak tentang tema percintaan, atau hal-hal senonoh yang kurang pantas ditonton oleh anak-anak. Hal tersebut, dikhawatirkan merusak pola pikir, psikis, serta moral anak. Adanya film *Serdadu Kumbang* yang memiliki nilai-nilai kebaikan dengan menghubungkan sifat-sifat religius. Film ini juga memiliki relevansi atau andil dalam perkembangan karakter dan pola pikir anak usia sekolah dasar, di mana masa-masa mereka berlatih bersikap yang baik dan penerapan karakter religius pada anak, karena daya ingat anak-anak yang masih kuat. Pada film terdapat sikap kejujuran, toleransi, bersyukur, dan sebagainya. Sikap-sikap tersebut dapat membuat pola pikir anak menjadi meningkat pada nilai positif dalam diri. Nilai-nilai karakter religius tersebut ditunjukkan dalam film dan dijadikan acuan, serta efektif bagi anak-anak untuk meneladani dan direalisasikan pada kehidupan sehari-hari.

⁴ Dedi Kusuma Habibie, "Dwi Fungsi Media Massa", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Yogyakarta, Vol.7, No. 2, 2018, hlm. 79.

Hasil dari penyusunan penelitian ini, penulis telah mengumpulkan beberapa pesan-pesan yang terkandung dalam film. Film yang akan dianalisis penulis adalah film “Serdadu Kumbang” yang disutradarai oleh Ari Sihasale, di mana film ini terdapat pesan, moral, spiritual yang bagus dijadikan media pembelajaran anak. Film Serdadu Kumbang ini adalah kisah dari anak-anak Mantar yang hidup dalam kekurangan dan memiliki cita-cita tinggi. Suatu ketika, mereka bertiga berkumpul bermain dan Acan bercerita tentang kumbang “*kata nenek moyang kita ada cerita kumbang asalnya dari manusia, anak kecil dibuang ke hutan dan ratu tidak tahu*” kata Acan, lalu Umbe bertanya “kenapa dibuang?”, Amek menjawab “*karena Raja malu karena anak itu cacat bisu. Karena tidak tahu jalan pulang, anak itu berdo’a: Ya Allah ampunilah ayahku, aku ingin sekali bertemu ibu*”. Menunjukkan, bahwa manusia adalah makhluk yang membutuhkan pertolongan Allah SWT. Terdapat karakter yang bersifat religius lainnya, yaitu saat Papin mengajar pengajian kepada anak-anak Mantar. Amek datang terlambat, lalu Papin menanyakan *shalatnya* dan Amek menjawab belum *shalat*, karena *shalat* wajib dilaksanakan. Hal ini membuktikan terdapat nilai religius, dengan pentingnya ibadah dan mengingatkan adanya Allah SWT.

Berdasarkan gambaran umum pada penelitian tersebut, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat *library research* (penelitian kepustakaan). Agar penelitiannya terstruktur dengan baik, penulis menggunakan kerangka dan pandangan teoritis yang relevan tentang teori yang terdapat dalam film. Setelah itu, penulis dalam melakukan penelitian telah mengetahui dan mempertimbangkan keterbatasan kemampuannya dalam melakukan proses penelitian, sedangkan subjek dalam penelitian ini yang penulis batasi adalah film “Serdadu Kumbang” karya Ari Sihasale.

B. Fokus Kajian

Fokus kajian yang menjadi maksud dari adanya penelitian ini telah dirumuskan oleh penulis dalam penelitian adalah “bagaimanakah bentuk nilai-nilai karakter religius dalam film Serdadu Kumbang karya Ari Sihasale?”

C. Definisi Konseptual

Dari penelitian ini, terdapat istilah-istilah yang sulit dipahami oleh para pembaca. Jadi, penulis menjelaskan beberapa istilah yang perlu diberikan penjelasan secara konseptual, yaitu:

1. Nilai-Nilai Karakter Religius

Nilai merupakan suatu pedoman bagi seseorang guna mengukur tingkah laku dan standar kehidupan orang lain. Nilai adalah bagian terpenting yang terdapat dalam kehidupan masyarakat sosial, karena nilai sendiri digunakan sebagai alat penghubung dari masa kemasa yang akan datang. Nilai merupakan sebuah cara dasar seseorang untuk membentuk diri mereka sendiri pada standar tingkah laku guna menjadi perhatian yang ada dalam dirinya.⁵

Menurut KEMENDIKNAS, karakter adalah watak, pembawaan diri, sikap, serta *akhlaq* atau kepribadian seseorang yang disebabkan, hasil dari upaya pengelolaan nilai-nilai kebaikan (*values*), sebagai landasan guna mempertimbangkan cara berpikir, berbicara, serta melakukan suatu tindakan yang masih dalam ranah positif atau tidak menyimpang dari norma dan adat istiadat.⁶ Sedangkan, religius berasal dari bahasa latin *religion* yang memiliki makna, yaitu taat atau patuh. Manusia yang memiliki nilai religius dalam dirinya mudah mematuhi dan menerima segala perintah dari tuhanNya, sesuai dengan amalan-amalan ajaran agama tersebut.⁷ Agama adalah suatu aturan atau perintah dari Tuhan kepada hamba-Nya untuk mendorong dirinya ke dalam kebaikan, menggunakan akal, diharapkan mematuhi perintah-Nya.⁸

2. Film Serdadu Kumbang

Penulis dalam melakukan kegiatan penelitian, menggunakan salah satu media alternatif pembelajaran, yaitu media film yang menjadi fokus dari

⁵ Nining Salfia, "Nilai Moral Dalam Novel 5 Cm Karya Donny Dhingantoro", *Jurnal Humanika*, Vol. 3, No. 15, 2015.

⁶ Ersis Warmansyah Abbas, dkk, *Pendidikan Karakter*, (Banjarmasin: FKIP Unlam Press, 2014), hlm. 8.

⁷ Dian Popi Oktari dan Aceng Konasih, "Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren", *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 28 No. 1, Tahun 2019, hlm, 47.

⁸ R. Abuy Sodikin, "Konsep Agama Dan Islam", *Jurnal Al Qalam*, Vol. 20 No. 97, 2003, hlm. 5.

penelitian. Definisi film sendiri adalah suatu media atau alat yang memiliki banyak nilai-nilai moral, sosial, psikologi, dan memiliki unsur estetika. Pada tayangan film, bentuk dan alur cerita atau dokumentasi yang diiringi oleh alunan suara musik ataupun suara yang diisi dengan beberapa gambar dan ditambahkan kata-kata sebagai penjelas dalam alur film tersebut. Film sebagai media massa yang cukup akrab dalam kehidupan anak muda jaman sekarang, karena itu film dapat dijadikan sebagai media pembelajaran, pendidikan, pembentuk moral, spiritual, dan nilai-nilai keagamaan lainnya yang efektif.⁹

Penulis dalam penelitiannya menggunakan film yang berjudul “Serdadu Kumbang” karya dari sutradara Ali Sihasale yang ditayangkan pada tahun 2011 silam. Film yang mengkisahkan kehidupan anak-anak dari Sumbawa, provinsi Nusa Tenggara Barat. Mereka hidup dalam kondisi perekonomian yang memprihatinkan. Terdapat hal yang patut dicontoh, bahwa mereka memiliki cita-cita tinggi, juga sikap yang baik dan pantang menyerah. Terdapat nilai karakter yang religius atau pesan moral yang baik ditayangkan pada anak. Jadi, maksud penelitian ini, yaitu mengklasifikasikan tentang bentuk nilai-nilai karakter religius yang divisualisasikan pada film “Serdadu Kumbang” karya Ari Sihasale tersebut. Pemanfaatan penggunaan teknologi yang canggih, diharapkan dapat mencontohkan dan memberi pesan-pesan tentang nilai-nilai karakter religius yang tepat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, penulis menemukan fokus masalah yang menjadi alur atau maksud dilakukannya penelitian ini penulis merumuskannya, yaitu: “bagaimanakah bentuk nilai-nilai karakter religius dalam film serdadu kumbang karya Ari Sihasale?”

⁹ Greyti Eunike Sugianto, dkk, Persepsi Mahasiswa Pada Film “Senjakala di Manado” (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fispol Unsrat), *Jurnal Acta Diurna*, Vol. 6, No. 1, 2017.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun beberapa tujuan penelitian yang ingin dicapai, sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui macam-macam nilai karakter religius.
- b. Untuk menganalisis nilai-nilai karakter religius dalam film “Serdadu Kumbang” karya Ali Sihasale.

2. Manfaat penelitian

Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Bagi peminat film, untuk menambah wawasan dengan mengetahui tentang bentuk nilai-nilai karakter religius dalam film “Serdadu Kumbang” karya Ali Sihasale.
- b. Bagi peserta didik dan penulis manfaat dari penelitian ini, yaitu meningkatkan *akhlaq* anak agar lebih baik, serta mengajarkan nilai-nilai karakter religius yang benar.
- c. Bagi proses pembelajaran, sebagai media alternatif pembelajaran yang menyenangkan dan efektif.
- d. Bagi orang tua manfaat dari penelitian ini, yaitu untuk membantu mendidik anak agar memiliki karakter atau *akhlaq* yang mulia.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian dalam skripsi yang menjelaskan tentang beberapa pendapat atau teori-teori yang memiliki kemiripan pada penelitian penulis. Penulis telah melakukan analisis dan tinjauan terhadap karya tulis ilmiah lainnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan. Terdapat beberapa karya tulis ilmiah yang menjelaskan tentang nilai-nilai karakter religius dalam film, penulis melakukan analisis pada beberapa karya tulis ilmiah yang cukup relevan.

Dalam skripsi yang ditulis oleh Mudaksir, berjudul Nilai Pendidikan Dan Nilai Religius Dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Haidar Mustafa, 2018. Skripsi ini memiliki hal yang relevan dengan penelitian penulis, yaitu mengangkat nilai religius suatu cerita dengan karakter atau tokoh utama anak-anak. Akan tetapi penelitian ini menggunakan novel, berbeda dengan penelitian yang penulis

lakukan. Penelitian ini menggambarkan perjuangan seorang anak yang hidup dalam status ekonomi sulit. Terdapat kesamaan dalam penggambaran sikap dan karakter dari tokoh utama. Karakter yang digambarkan berkaitan dengan religiusitas, seperti bersyukur kepada Allah, shalat, bersedekah, dan sebagainya.¹⁰

Dalam jurnal yang ditulis oleh Fanny Rizka Afrilia, berjudul Analisis Nilai Karakter Dalam Film Animasi Nusa Dan Rara Karya Aditya Triantoro, 2020.¹¹ Dalam jurnal ini, terdapat unsur kesamaan dengan penelitian ini, yaitu mengangkat film dengan karakter anak sebagai media penelitiannya. Walaupun, beliau mengangkat film animasi, berbeda dengan film serdadu kumbang. Jurnal ini mengangkat tentang beberapa karakter religius, yang dapat dicontoh anak-anak. Seperti, pantang menyerah, berani, jujur, hormat kepada orangtua, toleransi, tanggung jawab, disiplin, dan sebagainya.

Pada skripsi yang ditulis oleh Nurohmah dengan judul Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto, 2019.¹² Karya tulis ilmiah ini memberikan penggambaran tentang sikap yang patut dijadikan contoh dari kisah anak-anak daerah Pulau Muna, Sulawesi. Hidup dalam keterbatasan ekonomi dan sarana prasarana dalam bidang pendidikan. Peneliti sebelumnya menggunakan film ini sebagai objek penelitiannya, karena mengingat akan kebutuhan pendidikan anak-anak pada jaman ini cukup memerlukan kreatifitas, sarana dan prasana yang memadai. Selain tentang kebutuhan pendidikan, film ini memiliki karakter religius yang sebaiknya dimiliki anak-anak, yaitu semangat pantang menyerah, berani, dan memiliki nilai unik tersendiri bagi para pembaca yang kehilangan jiwa religiusnya.

Setelah melihat beberapa uraian singkat tersebut, pendapat dan hasil sudut pandang yang berbeda dari tiap peneliti sebelumnya tentang hal-hal yang relevan

¹⁰ Mudaksir, Nilai Pendidikan Dan Nilai Religius Dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Haidar Mustafa, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018.

¹¹ Fanny Rizka Afrilia, "Analisis Nilai Karakter Dalam Film Animasi Nusa dan Rara Karya Aditya Triantoro", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 3 No. 2, 2020.

¹² Nurohmah, Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019.

tentang nilai-nilai pendidikan Islam, disimpulkan bahwa setiap peneliti memiliki ciri khas masing-masing dalam menggambarkan nilai karakter religius. Penelitian ini dengan sebelumnya memiliki perbedaan, yaitu dengan cara menyampaikan atau menggambarkan dari segi nilai-nilai karakter religius yang berbeda pendapat dan pandangan dari hasil penelitiannya.

G. Metode Penelitian

Penyusunan suatu penelitian membutuhkan alat yang dinamakan metode penelitian. Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang bersifat deskriptif atau menggunakan analisis dari peneliti dengan cara pendekatan deduktif. Penjelasan dari makna lain dari metode penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian yang mementingkan nalar, makna, dan definisi pada suatu penelitian tertentu. Penelitian yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, karena penelitian ini menonjolkan proses penelitian dan tidak terlalu mementingkan pada hasil akhir penelitian.¹³

1. Jenis Pendekatan Penelitian

Penelitian ini, penulis menjelaskan dengan mendeskripsikan nilai-nilai karakter religius dalam film “Serdadu Kumbang” karya Ari Sihasale. Pada proses kegiatan penelitian, penulis menggunakan jenis pendekatan penelitian yang dilakukan adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan (*library research*) adalah suatu penelitian dengan pengumpulan berbagai data pustaka yang relevan dengan penelitian, membaca, menelaah, mencatat data, serta diolah dengan teknik penulisan yang benar. Penelitian kepustakaan (*library research*) hanya terdapat pada penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan dengan metode deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan mendeskripsikan, menggambarkan, dan menganalisis ciri-ciri dari suatu objek yang datanya bersifat akurat terbentuk dari sifat alamiah tersebut. Jadi, pendekatan dengan metode ini merupakan suatu penelitian

¹³ Rukin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), hlm. 6.

yang bertujuan untuk menelaah dan menguraikan dari suatu fenomena sosial serta perspektif sendiri.¹⁴

2. Sumber Data

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber yang tertuju secara langsung atau sumber pokok yang menjadi bahan untuk penelitian kepada penulis dan memberikan informasi secara langsung tentang beberapa hal yang akan diteliti. Pada penelitian ini, penulis menggunakan sumber data primer berupa film *Serdadu Kumbang* karya Ari Sihasale, yang menunjukkan tentang adanya nilai-nilai karakter religius.¹⁵

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang memberikan informasi tidak secara langsung tertuju kepada penulis. Sumber yang dianggap relevan dengan membahas mengenai hal-hal dalam penelitian film *Serdadu Kumbang* terdapat dalam beberapa data, antara lain:

- 1) Buku *Manajemen Pendidikan Karakter*, karya Bambang Samsul Arifin dan H. A. Rusdiana, 2019.¹⁶
- 2) Buku *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*, karya Witarsa dan Rahmat Ruhyana, 2021.¹⁷
- 3) Buku Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter Anak: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat dan Bertanggung jawab*, 2013¹⁸

¹⁴ Djajasudarma, *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 10.

¹⁵ Film *Serdadu Kumbang*, <https://youtu.be/PdSj3VRkQho>

¹⁶ Bambang Samsul Arifin dan H.A.Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Karater*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2019).

¹⁷ Witarsa dan Rahmat Ruhyana, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*, (Bandung: Yrama Widya, 2021).

¹⁸ Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter Anak: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat dan Bertanggungjawab*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013).

- 4) Artikel yang berjudul, Memahami Nilai Karakter Religius, oleh Rohmatullah.¹⁹
- 5) Jurnal ditulis oleh Amin Arif Al Khakim dan Dyah Ayu Aprilia Wahyu Sofiana, berjudul “Pemilihan Film Anak dan Kaitannya dengan Pendidikan Karakter”, dalam Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional (PPDN), 2019.²⁰
- 6) Jurnal ditulis oleh Lenny Apriliany dan Hermiati, “Peran Media Film Dalam Pembelajaran Sebagai Pembentuk Pendidikan Karakter”, 2021.²¹
- 7) Buku pustaka, salah satunya oleh Otib Satibi Hidayat, berjudul Pendidikan Karakter: Sesuai Pembelajaran Abad Ke-21, 2020.²²

Serta, berbagai sumber data yang memiliki pembahasan relevan dengan penelitian ini adalah dari media audio visual seperti, video, internet, televisi, dan lain-lain yang dapat memudahkan penulis untuk menganalisis hal-hal yang menjadi fokus kajian dalam film “Serdadu Kumbang”.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu dengan menggunakan dokumentasi. Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan mencari berbagai kumpulan sumber data yang dianggap signifikan jumlahnya, data tersebut ditulis dan dicantumkan dalam penelitian. Data-data yang dicari seperti, dokumentasi foto-foto, video, laporan penelitian, dan berbagai data yang digunakan dalam penelitian.²³ Penulis menggunakan data-data literatur dari artikel, jurnal, buku-buku, dan berbagai macam media audio visual, yaitu internet, video, dan lainnya yang memiliki

¹⁹ Rohmatullah, “Memahami Nilai Karakter Religius”, '<http://concealedtripssurgical.com/hudbrrcr?key=0f22c1fd609f13cb7947c8cabfe1a90d&submetric=15413545>, Diakses Pada Tanggal 23 November 2021, Pukul 13.23 WIB.

²⁰ Amin Arif Al Khakim dan Dyah Ayu Aprilia Wahyu Sofiana, “Pemilihan Film Anak Dan Kaitannya Dengan Pendidikan Karakter”, *Jurnal Al-Khakim*, Vol. 1 No. 1, 2019.

²¹ Lenny Apriliany dan Hermiati, “Peran Media Film Dalam Pembelajaran Sebagai Pembentuk Pendidikan Karakter”, dalam *Jurnal UnivPGRI Palembang*, tahun 2021

²² Otib Satibi Hidayat, *Pendidikan Karakter: Sesuai Pembelajaran Abad Ke-21*, (Jakarta: Edura-UNJ, 2020).

²³ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), hlm.146.

keterkaitan dengan penelitian film tentang nilai-nilai karakter religius yang terdapat dalam “Serdadu Kumbang”. Proses pengumpulan data, penulis juga melakukan langkah-langkah yang dilakukan pada proses penelitian, sebagai berikut:

- a. Memutar terlebih dahulu film yang dipilih untuk penelitian.
- b. Mentransfer teks rekaman dialog film, ke dalam tulisan atau skenario.
- c. Mentransfer gambar atau foto yang terdapat pada film dimasukkan ke dalam tulisan.
- d. Menganalisis isi nilai-nilai karakter religius dalam film dan diklasifikasi ke dalam nilai-nilai karakter religius.
- e. Mengkomunikasikan dan menganalisis buku-buku yang dianggap cocok digunakan sebagai referensi dalam penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang terdapat dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Teknik analisis isi merupakan teknik yang digunakan untuk menelaah atau mengetahui isi informasi dari berita, teks, video, atau data lainnya yang memiliki fenomena dan hal-hal menarik yang terdapat di dalam data tersebut.²⁴ Penulis melakukan kegiatan interpretasi secara deskriptif setelah data telah terkumpul dengan memberi gambaran isi penelitian. Pada penelitian ini penulis menggunakan salah satu karya sastra berupa film. Karena, film memiliki pesan-pesan moral yang terdapat di dalamnya. Penulis meneliti bagian-bagian kepenulisan dari kalimat, maupun volume, waktu penulisan, dan sebagainya.²⁵ Penulis juga melakukan langkah-langkah yang dilakukan pada proses analisis, sebagai berikut:

- a. Memutar terlebih dahulu film yang dipilih untuk penelitian, yaitu film Serdadu Kumbang.

²⁴ Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 173-175.

²⁵ Nyoman Kutha Ratna, *Teori Metode Dan Teknik Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 48.

- b. Mentransfer teks rekaman dialog yang sama menggambarkan suatu karakter dan gambar adegan yang sesuai, ke dalam tulisan atau narasi.
- c. Menganalisis isi dari film ke dalam teori yang relevan menyangkut nilai karakter religius dan diklasifikasikan ke dalam karakter religius tersebut, dari kalimat atau teks adegan yang diteliti.
- d. Mengkomunikasikan pada kerangka teori, serta ke dalam buku-buku pustaka yang relevan.

H. Sistematika Pembahasan

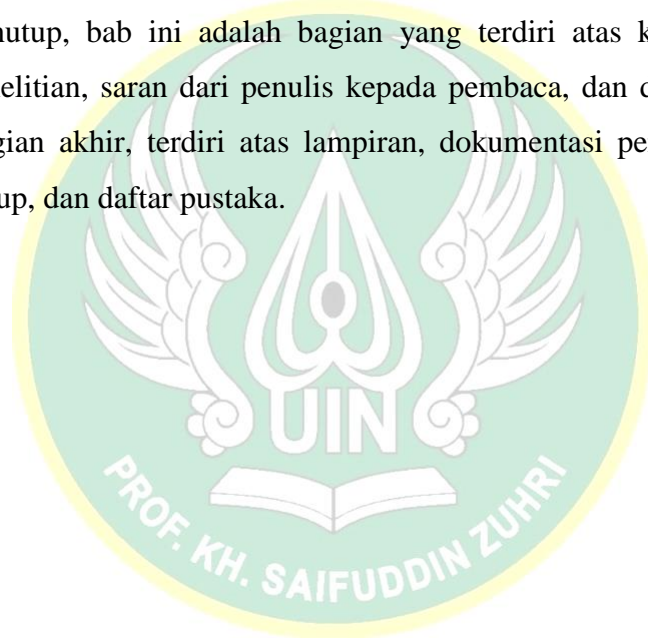
Sistematika pembahasan laporan adalah suatu langkah berbagai urutan dari kerangka berfikir yang disusun oleh penulis agar memudahkan bagi pembaca dalam memahami pokok-pokok isi yang dibahas dalam penelitian dari penulis, yang terbagi menjadi beberapa bagian, bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Sistematika pembahasannya, antara lain:

Bagian awal penelitian ini terdiri atas, sampul penelitian dengan judul, halaman pernyataan keaslian penelitian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran-lampiran dokumentasi penelitian lainnya. Pada bagian isi mencakup tentang beberapa informasi pokok tentang permasalahan dalam penelitian, yang terdiri atas bab I sampai dengan bab V, sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, yang di mana bab ini merupakan bagian awal yang menggambarkan secara umum tentang pokok permasalahan dari karya tulis ilmiah, yaitu latar belakang masalah, fokus kajian, definisi konseptual untuk memudahkan pemahaman pembaca, rumusan masalah digunakan untuk menggambarkan fokus permasalahan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian menjelaskan prosedur penelitian, sistematika pembahasan untuk membuat kerangka penelitian, daftar pustaka, dan rancangan kerangka isi skripsi.

Bab II: Kajian Teori, pada bab ini menerangkan bagian tinjauan dari teori-teori tentang sub bab yang memiliki kaitannya dengan teori dari Nilai-Nilai Karakter Religius dalam Film “Serdadu Kumbang” Karya Ari Sihasale.

- Bab III: Profil Film “Serdadu Kumbang”, bab ini adalah bab atau bagian yang membahas beberapa sub bab, yaitu sub bab tentang subjek penelitian, objek, dan wilayah penelitian. Pada sub bab subjek, peneliti menulis tentang profil atau biodata film “Serdadu Kumbang”, sinopsis film. Objek penelitian berupa dokumentasi film seperti, foto, rekaman, dan video film. Sedangkan wilayah penelitian, yaitu film “Serdadu Kumbang”, merupakan karya dari sutradara Ari Sihasale.
- Bab IV: Analisis Data Film “Serdadu Kumbang”, bab ini menjelaskan tentang beberapa teori dari sub bab yang relevan dalam film “Serdadu Kumbang”, pada bab ini menjelaskan teori dari hasil penelitian.
- Bab V: Penutup, bab ini adalah bagian yang terdiri atas kesimpulan hasil penelitian, saran dari penulis kepada pembaca, dan diakhiri penutup. Bagian akhir, terdiri atas lampiran, dokumentasi penelitian, riwayat hidup, dan daftar pustaka.



BAB II

NILAI KARAKTER RELIGIUS DAN FILM SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN

A. Nilai-Nilai Karakter Religius

1. Nilai

a. Pengertian Nilai

Nilai dalam bahasa Inggris *value*, sedangkan dalam bahasa latin adalah *valare* dan dalam bahasa Perancis *valoir*, yaitu harga.²⁶ Terdapat penjelasan dalam KBBI, bahwa nilai adalah kata harga atau kisaran harga, yang membuat suatu benda berbeda adalah makna atau tafsiran berbeda dan mendalam dari sudut pandang atau proporsi setiap orang yang melihat benda tersebut. Jadi, seseorang dalam menjalankan kehidupannya diharapkan dapat menempatkan dan menyesuaikan dengan porsi dan posisi yang seimbang dan tepat, sehingga menciptakan ketentraman.²⁷ Nilai disebut juga dengan hal-hal yang berguna, bermanfaat, mampu, dan memiliki kelebihan. Nilai juga dianggap sesuatu hal yang dapat dibenarkan oleh segelintir orang atau kelompok manusia tertentu, sesuai adat atau norma yang ada.²⁸ Sedangkan nilai menurut terminologi adalah suatu tindakan dan unsur sifat yang digunakan untuk menghargai suatu benda atau barang yang memiliki nilai lebih. Manusia secara naluriah akan menilai atau menganalisis tentang hal-hal yang dibutuhkan dari segi dunia maupun alam sekitar agar mendapat suatu rasa puas, di mana dirinya merasa beruntung dan bangga telah melakukan hal benar. Menurut pandangan psikologis, nilai mempengaruhi tindakan manusia, karena sebelum bertindak akan timbul rasa, seperti hasrat (*drive*), motif (*motive*), perilaku (*attitude*), dan nilai (*value*).

²⁶ Halimatussadiyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), hlm. 8.

²⁷ W.J.S, Poerwodarminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm. 677.

²⁸ Sutarjo Adi Susilo JR, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), hlm. 56.

Nilai merupakan suatu hal dasar yang dapat merubah dan meningkatkan seseorang atau individu ketika melakukan suatu kegiatan yang menggunakan nilai-nilai yang ada pada dirinya agar berkualitas hidupnya di masyarakat. Seseorang menggunakan nilai dengan baik dan tepat, termasuk ke dalam suatu individu atau manusia yang memiliki sikap pandai dalam menyeleksi hal-hal baik, benar, atau hal-hal yang seseorang tersebut inginkan atau memilih keputusan yang benar. Terdapat beberapa pendapat lain tentang nilai dari para ahli, sebagai berikut:

Menurut pendapat dari Spranger, bahwa nilai merupakan suatu bahan atau pondasi yang dianggap dapat digunakan sebagai alat untuk menyeleksi hal-hal baik buruknya suatu bahasan dalam forum sosial masyarakat. Nilai disebut alternatif baik buruknya sikap seseorang yang dilakukan dalam keadaan sadar atau tidak.

Menurut pendapat dari Kupperman, bahwa nilai adalah sebuah acuan alternatif yang menjadi dasar dari seseorang atau individu dalam melakukan suatu hal yang baik dilandasi dengan suatu norma. Pada hal ini, nilai menekan seseorang dalam menentukan sikap. Jenis pendekatan dalam hal ini adalah pendekatan sosiologis. Adanya pendekatan tersebut, manusia menggunakan norma akan menciptakan perasaan harmonis, damai, dan tidak terjerat oleh kasus-kasus yang tidak baik.

Menurut pendapat dari Kluckhohn, bahwa nilai adalah suatu hal yang memiliki makna tersirat maupun tersurat, dan bertujuan untuk membedakan beberapa ciri khas dari suatu kelompok manusia atau individu dengan melihat keinginannya yang dapat mempengaruhi pemilihan cara yang digunakan, tujuan awal, sampai dengan tujuan akhir yang dimaksud. Pemaknaan nilai dari Kluckhohn merupakan ditujukan kepada suatu nilai-nilai kebudayaan, yang di jelaskan oleh Brameld di dalam karyanya berisi tentang dasar-dasar budaya dalam pendidikan.

Menurut pendapat dari Gordon Allfort, nilai adalah suatu dasar pokok yang seharusnya dimiliki oleh seluruh manusia, guna memiliki keyakinan dalam mengambil suatu keputusan saat bertindak, karena memiliki akal

yang dapat memilih keputusan yang benar dan salah. Kesimpulan dari beberapa pendapat tersebut, bahwa nilai merupakan proses yang merujuk kepada bentuk aksiologi pendidikan, yang memperkirakan pendidikan tersebut berjalan sampai sejauh mana dalam menerapkan nilai moral kepada seseorang, maka pada dasarnya hal tersebut disesuaikan dengan segala sesuatu dari yang diinginkan, didasarkan pada kebutuhan dalam diri seseorang dan sosial budayanya agar tercapai suatu keharmonisan dalam kehidupan sosial.²⁹

Nilai memiliki hubungan dengan moral, etika, dan budi pekerti. Penjelasan nilai oleh K. Bertens yang terdapat dalam bukunya dengan judul “*etika*”, bahwa nilai merupakan suatu hal yang menarik untuk digali informasinya. Nilai adalah hal yang terikat atau berhubungan dengan adanya moral, etika, perilaku, dan budi pekerti seseorang yang ada di dalam dirinya. Jadi, pendidikan nilai adalah proses usaha yang dilakukan pengajar pada peserta didik agar meningkatkan nilai moral, etika, budi pekerti, dan tingkah laku peserta didik sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang memiliki keterampilan dan dapat berguna dalam masyarakat, bangsa, dan negara.³⁰ Kaitannya dengan agama Islam dan pandangan filosofis nilai memiliki pendapat lain, bahwa nilai juga memiliki hubungan dengan etika. Etika mengajarkan tentang pentingnya pendidikan dan penanaman nilai-nilai moral yang menjadi landasan dari setiap perbuatan atau tindakan seseorang agar mengetahui tindakan yang baik dan salah di berbagai aspek kehidupannya.³¹

b. Macam-Macam Nilai

Terdapat beberapa macam atau jenis nilai, sebagai berikut:

1) Nilai Logika

²⁹ Halimatussadiyah, *Nilai-Nilai Pendidikan ...*, hlm. 9-12.

³⁰ Tri Sukitman, "Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter)", *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 2, No. 2, 2016, hlm. 86-87.

³¹ Muhammad Toriqularif, "Hakikat Dan Sistem Nilai dalam Konteks Pendidikan (Sistem Nilai: Keluarga, Masyarakat, Kebudayaan Dan Agama)", *Jurnal Al-Falah*, Vol. XVII No. 31, 2017, hlm. 41.

Nilai yang di dalamnya terdapat unsur pendidikan, penelitian, hukum mengambil keputusan, interaksi, penjelasan, teori atau topik yang dibahas. Dan nilai ini sebenarnya bermuara kepada hal-hal yang bersifat baik.

2) Nilai Etika

Nilai etika merupakan nilai yang digunakan manusia sebagai alat atau media perilaku individu atau suatu kelompok yang di mana mereka masuk dalam suatu susunan dari aturan sistem nilai dan norma yang berlaku, hasil dari pengalaman kejadian alamiah masyarakat.

3) Nilai Religius

Nilai religius adalah konsep nilai ataupun sistem nilai moral dan dijadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembentukan perilaku seseorang secara lahir dan batin yang mencerminkan umat Muslim. Nilai-nilai serta penanaman moral yang diajarkan pada ajaran agama dari turunnya wahyu Allah SWT., diamanahkan pada Nabi Muhammad, untuk membimbing manusia agar menjadi lebih terkendali.³²

Sedangkan, terdapat jenis-jenis nilai menurut pandangan dari Qiqi Yuliati, dkk, sebagai berikut:

a) Nilai Teoritik

Nilai teoritik merupakan nilai yang menggunakan suatu pemikiran dan pertimbangan secara logis dan rasional untuk menghasilkan keputusan dan fakta kebenaran akan suatu hal.

b) Nilai Estetik

Nilai estetik merupakan jenis penilaian yang dilakukan guna mengetahui kadar nilai seni dan harmoni pada suatu benda.

c) Nilai Sosial

³² Abdul Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam (Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam)*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 123-132.

Jenis nilai ini, memiliki posisi paling utama atau tertinggi pada tingkat nilai suatu lingkungan masyarakat, karena nilai ini memiliki unsur cinta kasih antar manusia.

d) Nilai Politik

Nilai politik merupakan nilai yang di dalamnya terdapat beberapa unsur yang dapat dijumpai pada lembaga-lembaga hukum dan didasari pada nilai kekuasaan.³³

c. Sumber Nilai

Nilai memiliki beberapa sumber atau dasar terciptanya nilai, diklasifikasikan dalam dua jenis, yaitu:

1) Nilai Ilahi

Nilai yang berasal dari turunnya firman-firman Allah SWT, kemudian disebarkan melalui perantara malaikat kepada nabi yang akan merubah dan meningkatkan perkembangan Islam di masyarakat, karena terdapat unsur keimanan, ketaqwaan, yang disatukan dalam suatu wadah wahyu ilahi. Agama merupakan akar terpenting dalam memberikan pengalaman lebih tentang ajarannya kepada para penganutnya, karena dalam proses pengajaran dan pendalaman ilmu tentang agama tersebut, para penganutnya dapat merealisasikan ilmu-ilmu yang telah dipelajari pada kehidupan sehari-hari. Nilai ini tidak selalu mengalami perubahan, karena mengikuti hawa nafsu, perubahan kehidupan sosial, dan beberapa tuntutan beberapa individu. Manusia sejatinya sebagai pengikut yang baik senantiasa mengamalkan nilai-nilai yang diajarkan dengan baik.

2) Nilai Insani

Nilai ini adalah nilai yang lahir akan adanya keputusan manusia atas dasar keadaan atau kondisi status sosial dari suatu masyarakat, serta berubahnya tatanan kehidupan manusia. Meski begitu, nilai ini akan selalu berhubungan dengan nilai-nilai agama, nilai moral yang telah

³³ Qiqi Yulianti Zakiyah dan A. Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014), hlm. 20.

diterapkan dalam kehidupan masyarakat, serta peraturan undang-undang yang berlaku, unsur kebersamaan dan keadilan yang terhubung dengan pola pikir pemikiran masyarakat tersebut.³⁴

d. Karakteristik Nilai

Nilai sendiri memiliki beberapa bentuk karakteristiknya yang memiliki keterkaitan dengan teori nilai, antara lain:

1) Nilai bersifat abstrak

Nilai memiliki sifat abstrak pada umumnya, yaitu sifat-sifat yang memiliki pengertian dan jangkauan luas. Nilai yang memiliki sifat abstrak ini tidak mudah digali melalui proses membaca maupun dirasakan melalui indera tubuh. Sehingga, hal yang dapat dicari dalam nilai ini adalah objek yang memiliki hubungan dengan nilai abstrak tersebut.

2) Nilai bersifat konseptual, tidak konkrit, dan nilai tetap harus melalui pengambilan keputusan.

Dalam hal ini, pengambilan keputusan atau data ini dapat melalui cara wawancara (secara lisan), kuisioner, mengamati perilaku manusia lain, dan melakukan pendalaman pengetahuan dari seorang peneliti sosial mampu menyimpulkan tentang nilai pada suatu topik.

3) Nilai dapat membedakan antara nilai sosial.

Seseorang dalam berbuat menggunakan nilai-nilai tertentu harus memiliki sisi intelektual dan mendalami peraturan norma yang diberlakukan oleh masyarakat tertentu.

4) Nilai tidak konsisten.

Nilai ini memiliki beberapa usaha yang telah dilakukan, di mana semua jenis hubungan sosial secara konsisten menganggap semua nilai tertentu memiliki kesamaan.

³⁴ Muhammad Toriqularif, *Hakikat dan Sistem Nilai...*, hlm. 42-46.

5) Nilai bersifat mapan

Makna dari kata mapan adalah nilai-nilai tersebut banyak mengalami perubahan-perubahan dan memerlukan waktu yang cukup lama. Yang di mana sebelumnya mengalami perubahan nilai-nilai bersifat relevan.³⁵

e. Fungsi Nilai

Nilai yang bersifat abstrak juga memiliki beberapa fungsi yang standar guna menentukan sikap atau perilaku sebagai metode dalam menempatkan diri di lingkungan tertentu. Fungsi-fungsi dari nilai, antara lain:

- 1) Nilai sebagai *goals of purpose*, yaitu nilai digunakan sebagai penentu tujuan atau arah perilaku dan kehidupan seseorang.
- 2) Nilai sebagai acuan seseorang dalam berperilaku atau bersikap sesuai norma, yaitu nilai digunakan oleh seseorang guna mengarahkan dirinya ke dalam suatu sikap dan etika yang baik dalam suatu lingkungan masyarakat.
- 3) Nilai adalah hal yang menarik (*interests*), yaitu nilai memiliki hal-hal yang membuat seseorang atau individu akan tertarik, diteliti, dipahami, direnungkan, dan dihayati.
- 4) Nilai lahir dari kesadaran, yaitu nilai dapat muncul dalam diri seseorang ketika sedang merasakan kebingungan dan perasaan dilema yang terhubung kepada pola pikir individu tersebut.³⁶

2. Karakter Religius

a. Pengertian Karakter

Karakter secara etimologi berasal dari kata *character*, yang memiliki arti watak, sifat, budi pekerti, *akhlaq* atau perilaku individu. Sedangkan, dalam bahasa arab, karakter adalah *'khuluq* atau *sajiyah* yang berarti budi pekerti dan watak. Secara terminologi, karakter merupakan suatu

³⁵ Aang Ridwan, *Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 244-245.

³⁶ Siti Nurlelarsi, dkk, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film "Jilbab Traveler: Love Spark In Korea", *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol. XV, No. 2, 2018, hlm. 68-69.

penjiwaan atau kepribadian seseorang yang terbentuk melalui pengaruh dari kondisi lingkungan atau kehidupannya sendiri. Penjelasan lain, bahwa karakter adalah suatu bentuk dari ciri khas budi pekerti, sikap atau *akhlaq* dari individu maupun sekelompok orang. Karakter dalam diri seseorang, berkaitan erat dengan Tuhan, sesama makhluk, lingkungan, serta bangsa. Terwujud dalam pola pikir atau sudut pandang, sikap, tutur kata, serta kegiatan yang dilakukan berdasarkan norma agama, hukum, serta tata krama suatu masyarakat.³⁷ Karakter menjadi suatu hal yang melekat pada diri seseorang, di mana terbentuk atas suatu kebiasaan dan sikap-sikap, serta ucapan yang dikeluarkan kepada orang lain, saat mengatasi suatu kejadian. Terjadi saat, orang tersebut tidak menyadari sikap atau ucapan yang telah ditunjukkan. Lingkungan masyarakat merupakan pendidikan non-formal, tetapi sangat menentukan proses terbentuknya suatu karakter pada individu. Orang tersebut harus mempertanggung jawabkan membuat suasana dan kondisi yang damai.³⁸ Menurut KBBI, karakter ialah suatu sikap, pembawaan diri, *akhlaq*, serta budipekerti seseorang, guna membedakan dari karakter oranglain. Karakter adalah seperangkat sikap pembentuk jiwa seseorang, yang menguasai sikap, tutur kata, etika, serta watak yang dimiliki manusia pada umumnya.³⁹

Menurut Lickona, karakter adalah suatu sikap seseorang yang secara naluriah akan menanggapi suatu hal yang dilandasi dengan nilai moral dan direalisasikan ke dalam tindakan nyata bersifat mulia, seperti jujur, bertanggung jawab, serta tingkah laku yang baik. Karakter memiliki nilai operatif, di mana dengan nilai pada tindakan tersebut mampu membuat seseorang mempertimbangkan tindakan yang dilakukan, serta mengetahui

³⁷ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 20-22.

³⁸ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 49.

³⁹ Suradi, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Penerapan Disiplin Tata Tertib Sekolah", *Jurnal Brilliant: Jurnal Riset dan Penelitian*, Vol. 2 No. 4, hlm. 524.

tindakan tersebut termasuk moral yang baik.⁴⁰ Secara filosofis, karakter merupakan suatu sikap tempramen dengan menekankan pada suatu unsur psikologi. Seseorang dapat menganalisis karakter oranglain, dengan sudut pandang *behavioral* serta unsur *somatopsikis* dimiliki sejak lahir.⁴¹ Selain itu, karakter adalah beberapa sikap manusia yang memiliki kaitan erat dengan tuhan, keluarga, diri sendiri, lingkungan, serta bangsa. Wujud karakter tersebut, dapat digambarkan dalam pola pikir, tingkah laku, *akhlaq*. Hal tersebut, mengikuti suatu ketentuan norma agama, hukum, serta tata krama daerah setempat.⁴² Menurut Muchlas Samani, karakter adalah hal yang dapat meningkatkan atau membangun diri seseorang. Terbentuk dari faktor pemikiran *hereditas*, yakni sikap yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga maupun masyarakat, yang menjadikan berbeda dari yang lain dan di realisasikan dalam kehidupan bermasyarakat.⁴³ Pendapat lain dari Agus Wibowo, karakter merupakan suatu sikap dan sudut pandang dalam berpikir seseorang yang berbeda dari oranglain atau memiliki ciri khas tersendiri.⁴⁴

Karakter dalam bahasa Yunani adalah menandai, yang dimaksud menandai segala ucapan dan tindakan seseorang. Maka, seseorang memiliki karakter, apabila bersikap sesuai dengan kaidah nilai moral. Pendidikan karakter adalah suatu cara atau kegiatan yang bertujuan untuk merubah nilai-nilai kehidupan, saat pelaksanaan proses perkembangan terbentuknya kepribadian pada diri seseorang. Proses pelaksanaan pendidikan karakter, dalam pembentukan nilai-nilai mulia pada diri anak untuk memiliki *akhlaq* mulia, sesuai ajaran agama, masyarakat, serta

⁴⁰ Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter Anak: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat dan Bertanggungjawab*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hlm. 81-82.

⁴¹ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2007), hlm. 80.

⁴² Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm 24.

⁴³ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2011), hlm. 43.

⁴⁴ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 33.

bangsa.⁴⁵ Pendidikan karakter disebut dengan proses pendidikan budi pekerti yang difokuskan kepada *akhlaq* dengan melibatkan unsur pengetahuan (*cognitive*), penjiwaan atau perasaan (*feeling*), dan sikap atau tindakan (*action*).⁴⁶

b. Tujuan dan Fungsi Pembentukan Karakter

Terdapat beberapa tujuan serta fungsi pembentukan karakter, yaitu peserta didik atau anak agar mencontoh, mengelola wawasan pengetahuannya, dan merealisasikan nilai-nilai karakter dan *akhlaq* mulia dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁷ Mengembangkan jiwa Pancasila agar anak memiliki karakter yang kuat menghadapi perubahan jaman, serta meningkatkan kemampuan peserta didik, pendidik, dalam merealisasikan PPK.⁴⁸

c. Pengertian Religius

Religius dalam bahasa latin adalah religi, yang dijelaskan oleh Harun Nasution. Religi berasal dari kata *relegere*, dengan arti membaca serta mengumpulkan. Hal ini, ada kaitannya dengan agama. Religius sendiri, sejatinya memiliki suatu bahasan tentang tatacara pengabdian kepada Allah SWT, yang ditempatkan dalam sebuah kitab suci agar umat Muslim senantiasa membaca dan merealisasikan kandungannya.⁴⁹ Religius dalam Islam merupakan suatu proses dengan melakukan segala macam amalan ajaran agama, yang dilakukan secara menyeluruh (*kaffah*).⁵⁰ Terdapat penjelasan dalam KBBI, religius merupakan suatu sikap atas rasa percaya terhadap keberadaan tuhan, serta arti religius adalah suatu sikap patuh atau taat kepada segala ajaran agama, atau disebut dengan sikap shaleh.⁵¹ Nilai

⁴⁵ M.F. Gaffar, *Pendidikan Karakter Berbasis Islam*, t.p., 2010.

⁴⁶ Usep Saepullah, *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren*, (Jakarta: PT. Nagakusuma Media Kreatif, 2016), hlm. 73.

⁴⁷ Bambang Samsul Arifin dan H. A. Rusdiana, *Manajemen Pendidikan...*, hlm. 33.

⁴⁸ Witorsa dan Rahmat Ruhyana, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 10.

⁴⁹ Ovi Munawaroh dan Hilyah Ashoumi, *Budaya Religius Basis Pembentukan Kepribadian Religius*, (Jombang: UNWAHA Press, 2019), hlm. 4-5.

⁵⁰ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 294.

⁵¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2004), hlm. 1190.

religius merupakan nilai yang diambil berdasarkan pada sikap meyakini adanya keberadaan Tuhan, serta diyakini dengan sepenuh hati oleh para penganutnya.⁵²

Religius dalam bahasa latin *religio*, dalam bahasa inggris *religion*, sedangkan dalam bahasa arab *al-diin*, yang disebut agama. Religiuitas merupakan suatu rasa percaya terhadap tuhan, dengan taat berbakti mengikuti ajaran agama dan kewajiban dalam agama tersebut.⁵³ Religius merupakan suatu sikap atau perilaku yang di mana seseorang ikhlas patuh atau taat mengerjakan segala ajaran agama yang dianut, serta memiliki toleransi antar umat agama lain, dan menjaga kehidupan yang rukun antar umat agama lain.⁵⁴ Nilai religius merupakan suatu realisasi dari pendalaman dan pemahaman mencerminkan ajaran-ajaran agama di kehidupan sehari-hari. Agama memiliki andil dalam nilai ini, terdapat beberapa ajaran yang digunakan sebagai acuan tindakan seseorang. Jadi, religius adalah sikap seseorang yang di dalamnya mengatur hubungan antara individu dengan Tuhannya, sesama manusia, manusia dengan alam, serta mengandung suatu perasaan, perilaku, yang bersifat pribadi.⁵⁵

d. Definisi Karakter Religius

Karakter religius adalah sikap atau perilaku seseorang, di mana telah dimiliki manusia sejak dahulu kala. Bangsa Indonesia sendiri telah mempercayai sosok, yang menciptakan alam semesta adalah Tuhan atau Khalik sang pencipta masing-masing agama. Karena, berangkat dari kepercayaan dinamisme dan dinamisme, dibuktikan secara nyata dengan adanya agama Islam, Hindu, Buddha, Katolik, Kristen, dan Konghucu,

⁵² Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral, Intelektual, Emosional, Dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 190.

⁵³ Suprapno, *Budaya Religius: Sebagai Sarana Kecerdasan Spiritual*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019), hlm. 16.

⁵⁴ Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatul Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 190.

⁵⁵ Anugerah Ayu Sendari, "Religius Adalah Sifat Keagamaan, Fungsi, Dan Dimensinya", <https://hot.liputan6.com/read/4688457/religius-adalah-sifat-keagamaan-fungsi-dan-dimensinya>, Diakses Pada Tanggal 26 November 2021, Pukul 11.50 WIB.

bahwa bangsa kita adalah bangsa yang religius.⁵⁶ Hal ini berkaitan dengan kepribadian seseorang, dan dilatih kepada anak-anak dengan sedini mungkin, menghindari perkembangan pola pikir anak yang berjalan cepat. Karena, dengan penanaman karakter religius anak akan terbiasa dari proses pelatihan, serta motivasi dari orang lain. Jadi, pengertian dari karakter religius merupakan suatu sikap, watak, karakter, atau penjiwaan seseorang yang memiliki hubungan dengan tuhan, serta berpedoman pada segala ajaran agama yang dianut.

e. Nilai-Nilai Karakter Religius

Pada proses pelaksanaan membentuk karakter religius, digunakan beberapa macam nilai karakter religius yang sesuai dengan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter), sebagai berikut:

1) Cinta Damai

Seseorang menerapkan nilai karakter atau sikap cinta damai pada diri sendiri, dengan tujuan mengedepankan kedamaian dalam ucapan, tindakan, perilaku yang membuat orang sekitarnya merasa senang.

2) Toleransi

Adanya perbedaan pada suku, ras, dan budaya di berbagai wilayah Indonesia. Sebagai warga Indonesia yang menjunjung nilai kemanusiaan, sebaiknya menerapkan karakter toleransi kepada sesama pada diri sendiri. Toleransi adalah karakter seseorang, dengan menunjukkan rasa hormat dan menghargai antar sesama manusia, walau berbeda suku dan agama, dengan tidak memancing permusuhan atau pertentangan.

3) Menghargai Perbedaan Agama dan Kepercayaan

Indonesia memiliki ragam ras, agama, dan suku. Dengan begitu, sebagai sesama memiliki kepercayaan, hendaknya saling menghargai dan tidak berbuat kebencian. Menghargai perbedaan adalah karakter

⁵⁶ Witarsa dan Rahmat Ruhyana, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 11.

yang harus dijunjung tinggi oleh setiap warga Indonesia, sebagai wujud dari sikap toleransi dan mencerminkan Pancasila.

4) Teguh akan Pendirian

Mempertahanan pendapat serta keteguhan hati, dapat menjadikan seseorang memiliki mental yang kuat. Keteguhan adalah sikap yang dimiliki seseorang, karena merasa benar atas apa yang diyakininya dan menjaga kehormatan dirinya.

5) Percaya Diri

Seseorang dapat merasa percaya diri, karena memiliki keyakinan yang besar dan kuat untuk melakukan suatu hal. Karena, percaya diri adalah sikap yang dimiliki seseorang yang meningkatkan keyakinan bahwa dirinya mampu melakukan suatu kegiatan tersebut.

6) Kerjasama Antar Pemeluk Agama

Sebagai makhluk sosial dan hidup dalam lingkungan yang berbeda, sikap dan karakter yang dilakukan oleh seluruh warga, di mana rasa kemanusiaan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama tidak boleh diabaikan atau dihilangkan, walau berbeda kepercayaan.

7) Anti Perundungan dan Kekerasan

Manusia adalah makhluk yang memiliki akal dan hati nurani. Di mana senantiasa menanamkan karakter, tidak melakukan kekerasan kepada orang lain. Karena, dampak dari perundungan atau *bullying* sangat fatal, bagi psikis maupun mental seseorang.

8) Persahabatan

Manusia akan bersikap saling mendukung dan bekerjasama antar satu dengan yang lain. Karakter yang sesuai dengan perilaku pada hubungan pertemanan, berawal dari rasa simpati dan saling pengertian.

9) Ketulusan

Seseorang tidak melakukan sandiwara, tidak berburuk hati, serta bersungguh-sungguh dalam perkataan maupun perbuatan.

10) Tidak Memaksakan Kehendak

Saat berdiskusi atau mendapat suatu keputusan, hendaknya menghormati keputusan yang diepakati oleh bersama. Apabila memaksakan kehendak pribadi kepada oranglain adalah tindakan tidak terpuji, karena dianggap tidak memperhatikan perasaan orang lain.

11) Mencintai Lingkungan

Alam memiliki manfaat dalam kehidupan, sehingga sebagai makhluk berakal, menjaga alam agar lestari dan kita mendapatkan manfaat dari alam. Sikap tersebut merupakan termasuk bagian dari sikap moralitas.

12) Melindungi yang Lemah

Ketika oranglain mengalami kesusahan dan membutuhkan bantuan, akan mendorong diri kepada sikap untuk menjaga dan memberikan perlindungan dan bantuan.⁵⁷

B. Film Sebagai Media Pendidikan

1. Sejarah Film

Film awal mulanya muncul sekitar abad ke-19, yang di mana pembuatan dan peluncuran film pertama kali dengan berjudul Edison dan Lumiere. Film tersebut memiliki durasi penayangan yang cukup singkat dan film ini mengalami perubahan dan peningkatan kualitas dengan pemilihan pemain dari kalangan selebriti, atlet angkat besi, pesulap, dan aksi bayi ketika makan. Proses pembuatan film dengan tahap awal mengambil gambar dengan *frame*(bingkai), dimana kamera yang digunakan(secara statis) untuk merekam tidak bergerak, dan pada tahapan ini tidak digunakan proses penyuntingan pada hasil rekaman gambar tersebut.⁵⁸ Proses pengambilan suatu gambar atau merekam gambar awalnya menggunakan *analog*, seiring berjalannya waktu peralatan pembuatan film semakin berkembang kualitasnya. Terdapat media yang menggunakan beberapa perlengkapan, yaitu kaset video. Pada jaman modern ini, perekam gambar berubah menjadi *digital*

⁵⁷ Witarsa dan Rahmat Ruhjana, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 12-16.

⁵⁸ Muhammad Ali Mursid Alfathoni dan Dani Manesah, *Pengantar Teori Film*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 2.

tidak perlu menggunakan pita pada kaset video, berubah menjadi menggunakan *memory card*, *hard drive*, kartu SD, dan sebagainya.

Selain itu pada tahun 1877 ada dua orang sedang melakukan suatu proyek bersama, yaitu Muybridge dan John. D. Issacs. Mereka melakukan uji coba dengan menempatkan beberapa kamera dalam posisi sejajar dan kamera itu disambung dengan suatu alat elektronik berbahan daya baterai. Pada proses uji coba, mereka mengambil atau memotret objek secara bertahap menggunakan gerakan langkah kaki dan lari kuda. Seiring berkembangnya alat teknologi dan media pembuatan film, saat ini merekam sebuah objek atau kejadian menggunakan satu alat digital untuk menangkap gerakan sebanyak dua puluh empat *frame*.⁵⁹ Seorang pembuat film yang bernama George Melies asal Perancis mulai memproduksi suatu karya dengan sebuah cerita yang gambarnya bergerak sesuai alur dan disebut dengan film cerita, film ini dibuat sampai pada tahun 1890. Sedangkan, perkembangan film di Indonesia berawal pada 05 Desember 1900 yang bertempat di Batavia(sekarang Jakarta), pada masa itu, dunia perfilm-an mendapat sebutan "*gambar idoeop*".

2. Definisi Film

Film adalah suatu dimensi atau dinding tipis yang terbentuk dari lapisan seluoid dan memiliki fungsi sebagai wadah atau media dari gambar negatif (sebelum dibuat potret) sekaligus untuk media atau wadah dari gambar positif (suatu gambar yang akan diputar di bioskop). Selain untuk potret, film digunakan sebagai suatu layar hidup. Menurut Ibrahim dalam Muhammad Ali, film merupakan hasil produksi yang dapat mencetak nilai ekonomis, mengantarkan kepada makna dan informasi yang disampaikan dari suatu film kepada khalayak. Secara harfiah, film disebut dengan *cinematograpie*. *Cinematograpie* diambil dari kata *cinema* yang artinya adalah gerak, sedangkan *tho* atau *phytos* adalah cahaya. Film juga disebut dengan melukis dengan penggunaan cahaya.⁶⁰ Sedangkan menurut Javadalasta, film adalah

⁵⁹ Riki Rikarno, "Film Dokumenter Sebagai Sumber Belajar Siswa", *Jurnal Ekspresi Seni*, Vol. 17, No. 1, 2015, hlm. 130.

⁶⁰ Muhammad Ali Mursid Alfathoni dan Dani Manesah, *Pengantar Agama Islam...*, hlm. 2-3.

suatu rangkaian yang terstruktur dari suatu gambar ke gambar lain, di mana gambar tersebut bergerak seperti membentuk alur rangkaian cerita yang disebut dengan *movie* atau *video*. Film yang berbentuk audio-visual berpotensi mampu menyebarkan pesan realita tentang sosial-budaya yang terdapat di dalamnya.⁶¹ Film juga merupakan suatu jenis alat penyalur hiburan bagi masyarakat, sudah diminati sejak lama yang di dalamnya menyajikan cerita, informasi, musik, kejadian, humor, dan sebagainya yang disukai oleh masyarakat.⁶² Film sebagai wujud dari kejadian fenomena sosial, psikologi, estetika yang bersifat kompleks dan dijadikan menjadi satu dokumen yang terdiri atas kumpulan cerita berupa potret gambar, kata-kata yang diiringi musik. Film sebagai suatu hasil karya produksi multi dimensional dan kompleks. Terdapat suatu kesimpulan yang dapat diambil, bahwa pendidik, peserta didik, anggota sekolah dituntut mampu dan memiliki keterampilan guna menghadapi berbagai perubahan dan perkembangan dunia pendidikan. Keterampilan tersebut dapat digunakan untuk mengikuti perkembangan jaman yang semakin mengembangkan media yang bertujuan memudahkan pelaku pendidikan. Jadi, para pelaku pendidikan memiliki keterampilan yang meningkat.⁶³

3. Jenis Film

Film memiliki beberapa jenisnya dilihat pada segi tema atau konsepnya, antara lain:

a. Film Dokumenter

Film yang fokus kepada penyajian fakta yang menjadi garis besarnya. Film dokumenter merupakan suatu usaha sadar mengulang kembali tentang suatu kejadian yang membutuhkan informasi data keasliannya. Film ini erat kaitannya dengan tokoh, objek, peristiwa, lokasi, dan informasinya nyata.

⁶¹ Panca Javandalasta, *5 Hari Mahir Membuat Film*, (Jakarta: PT. Gunung Agung, 2011).

⁶² Yoyon Mudjiono, "Kajian Semiotika Dalam Film", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 1, No.1, 2011, hlm. 1.

⁶³ Suyahman, *Pendidikan dalam Perspektif Global*, (Klaten: Lakeisha, 2020), hlm. 95.

b. Film Fiksi

Film fiksi atau film cerita adalah film yang dibuat dengan alur cerita karangan atau bukan dari fakta. Dalam film ini, pemain atau aktor dan aktrisnya dibuat mirip setiap adegan. Film ini mengambil cerita atau peristiwa dari kehidupan sosial, percintaan, dan sebagainya.

c. Film Eksperimental

Film jenis ini berbeda dari film dokumenter dan fiksi, karena tidak dijumpai adanya plot, tetapi memiliki alur yang terstruktur. Film eksperimental merupakan jenis film dalam proses produksinya tidak menggunakan prosedur atau kaidah-kaidah pembuatan film yang biasanya digunakan.⁶⁴

Terdapat pendapat lain menurut Himawan, jenis film dokumenter, film fiksi, dan film eksperimental, sebagai berikut:

1) Film Dokumenter

Film jenis ini dalam pemilihan bahasa harus jelas dan sederhana agar tersampaikan pesan atau informasi kepada penonton dan percaya pada fakta-fakta yang ditayangkan. Proses pengambilan gambar dan video adegan kejadian, film ini menggunakan beberapa metode. Metode ini langsung mengambil dari peristiwa yang sedang terjadi, dan pengolahan hasil rekaman membutuhkan waktu yang singkat atau lama. Film ini jarang menggunakan efek audio, tetapi menggunakan suara dari narator.

2) Film Fiksi

Film fiksi merupakan film yang terhubung dengan *plot* cerita yang di mana konsep atau tema cerita menggunakan cerita dari khayalan atau hasil imajinasi dan beberapa adegan yang dibutuhkan telah dirancang terlebih dulu.

3) Film Eksperimental

Film eksperimental tidak ada unsur *plot* tetapi film ini terstruktur dalam pembuatannya. Pada proses pembuatannya, dilakukan menurut insting

⁶⁴ Muhammad Ali Mursid Alfathoni dan Dani Manesah, *Pengantar Teori Film*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 49-51.

subyektif dari kumpulan gagasan, ide pokok, emosi pemain, dan penjiwaan para pemain dalam memainkan tokoh dalam film.⁶⁵

4) *Teatrical Film* (Film Teatrical)

Film ini termasuk ke dalam film cerita, karena film teatrical menceritakan sebuah kisah atau cerita yang diperankan oleh manusia dengan perasaan dan suasana yang dibuat secara dramatis, dan menarik emosional penontonnya. Film ini memiliki beberapa jenisnya, yaitu Film Aksi (*Action Film*), Komedi, Musik, serta film Non-Teatrical (*Non-Teatrical Film*).⁶⁶

4. Unsur Film

Pada proses pembuatan film, agar film yang dihasilkan baik dan berkualitas. Terdapat beberapa unsur pendukung yang digunakan dalam film, antara lain:

a. Produser (*producer*)

Produser adalah seseorang atau suatu kelompok yang memimpin satu departemen produksi pada film. Jika diklasifikasikan dari tugas-tugasnya, produser terdapat dua jenisnya, yaitu *Excutive Producer* dan *Line Producer*. Jadi, tugas utama produser secara umum adalah memimpin seluruh anggota produksi film dalam musyawarah mengambil keputusan secara bersama.

b. Sutradara (*director*)

Sutradara adalah seseorang yang memimpin seluruh kegiatan dalam pembuatan film. Karena, sutradara bertugas mengarahkan pemain ke dalam skenario yang telah dibuat agar alurnya sesuai, mengatur audio dan musik, serta mengarahkan juru kamera tersebut.

c. Penulis Skenario (*script writer* atau *screen play*)

Penulis skenario adalah seseorang yang bertugas juga memiliki bakat menulis dan merancang tema atau konsep naskah atau teks dialog yang

⁶⁵ Himawan Pratista, *Memahami Film*, (Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008), hlm. 4-8.

⁶⁶ Yoyon Mudjiono, "Kajian Semiotika Dalam Film", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 1 No. 1, Tahun 2011, hlm. 133-135.

akan digunakan oleh para tokoh pemain pada suatu film. Skenario adalah kumpulan beberapa adegan yang telah ditentukan sesuai isi naskah film.

d. Penata Fotografi

Penata fotografi adalah seseorang atau kelompok yang bertugas menjadi juru kamera film. Menjadi tangan kanan sutradara, karena mengikuti sutradara ketika mengarahkan adegan dan memilih *shoot*. Penata fotografi juga bertugas dalam memilih kontak lensa, serta *lighting* yang akan digunakan untuk syuting.

e. Penata artistik

Penata artistik adalah seseorang atau kelompok yang mempertimbangkan dan merumuskan tentang hal-hal yang berkaitan dengan latar belakang yang digunakan pada film. Tugas lainnya, mengarahkan pada waktu film agar penonton merasa jelas.

f. Penata suara atau audio

Penata suara adalah seseorang atau kelompok yang bertanggung jawab atas iringan musik dan suara-suara yang mendukung film agar lebih menarik. Jenis-jenis suara, seperti teknik rekaman suara langsung (*direct recording*) dan sistem rekaman belakangan/studio.

g. Penata musik

Penata musik adalah seseorang atau kelompok yang bertugas menambahkan iringan musik pada setiap adegan yang membutuhkan dorongan musik agar membangkitkan tingkat apresiasi penonton pada adegan yang bersifat romantis, dramatis, dan menakutkan. Musik berfungsi sebagai penegas suasana adegan film.

h. Pemain atau aktris dan aktor

Pemain adalah seseorang yang mengikuti petunjuk arahan gerakan yang diucapkan oleh sutradara ke arah kamera, sesuai skenario atau naskah, seperti ekspresi emosional, gerakan, dan gaya yang mirip suatu tokoh.

i. Penyunting atau *editing*

Penyunting adalah seseorang atau sekelompok yang bertugas dalam pengolahan beberapa hasil rekaman dari lapangan yang akan diproses

dalam studio editing, sehingga menjadi sebuah alur cerita. Penyunting akan berkonsultasi dengan sutradara disetiap adegan, bertanggung jawab atas hasil editing film.⁶⁷

Pada proses pembuatannya, film memiliki unsur-unsur teknis pembentuk lainnya, antara lain:

1) Audio

- a) Dialog, yaitu suatu interaksi atau bentuk komunikasi yang dilakukan para pemain film dengan bahasa setempat, pada film *Serdadu Kumbang* adalah Bahasa Indonesia dan daerah. Terdapat beberapa jenis, seperti *monolog* dan *overlapping dialog*.⁶⁸
- b) Musik, merupakan iringan dan elemen yang terpenting pada film yang dapat merubah *mood* dan suasana film. Musik dibagi menjadi dua, yaitu ilustrasi musik dan lagu.
- c) Efek suara, yaitu semua jenis suara yang berasal dari suatu objek dalam film yang dibuat, seperti dialog, lagu, dan musik.⁶⁹

2) Lighting

Pada penggunaan lensa terdapat beberapa jenisnya, antara lain:

- a) *Short focal length*, lensa untuk melihat jarak jauh. Memperlihatkan objek atau adegan atraksi (kejar-kejaran) pada film.
- b) *Normal focal length*, lensa untuk pengambilan wajah natural.
- c) *Deep focus* dan *rack focus*, lensa untuk mempertegas suatu objek atau adegan agar memiliki kesan pada peristiwa menegangkan.⁷⁰

3) Teknik pengambilan gambar

- a) *Full shot*, mengambil keseluruhan tokoh guna memperlihatkan aktivitas dalam film.
- b) *Close up*, mengambil objek hanya pada raut muka.

⁶⁷ Teguh Imanto, "Film Sebagai Proses Kreatif dalam Bahasa Gambar", *Jurnal Komunikologi*, Vol. 4 No. 1, 2007, hlm. 26-31.

⁶⁸ Muhammad Ali Mursid Alfathoni dan Dani Manesah, *Pengantar Teori...*, hlm. 46.

⁶⁹ Himawan Pratista, *Memahami...*, hlm. 154-156.

⁷⁰ Himawan Pratista, *Memahami...*, hlm. 95-98.

- c) *Zoom in*, mengambil objek dengan diperbesar pada suatu objek.⁷¹
- 4) *Setting*, yaitu suatu latar atau tempat yang dijadikan lokasi pembuatan film yang ditayangkan. Pada pembuatan film, teknik pengolahan elemen film berguna menghasilkan makna emosional, sosial-budaya, ekonomi pada penonton.

5. Hakikat Film Sebagai Media Pendidikan

Film, hal yang akrab dengan masyarakat saat ini, khususnya anak-anak. Pada dasarnya mereka menyukai gambar, video, dan lagu-lagu karena mudah untuk diingat dan direalisasikan. Film termasuk media yang efektif dalam meningkatkan wawasan dan pengalaman pandangan masyarakat saat menonton tayangannya.⁷² Film berkaitan dengan sosial budaya dan pendidikan. Film pendidikan menyajikan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran, agar anak mudah memahami materi. Terdapat nilai-nilai positif pada suatu film, dapat menarik minat masyarakat, serta media belajar bagi masyarakat.⁷³ Pembentukan karakter atau sikap anak dapat terpengaruh dari faktor perkembangan media. Anak dan masyarakat sudah akrab dengan media film. Munculnya film, dapat memberikan warna atau suasana baru dalam proses pembelajaran, di sekolah maupun di rumah. Film dapat merubah respons psikologis, tutur kata, sikap, perilaku, emosional anak kepada lingkungannya. Karena, film yang ditayangkan kepada anak dengan tema yang berulang, membawa mereka dalam bertindak dan mengucapkan sesuatu, baik atau buruk. Maka, peran orangtua maupun pengajar sangat penting, guna mengawasi setiap tayangan yang ditonton oleh anak. Film tersebut sudah sesuai atau belum dengan perkembangan dan batas usia anak tersebut. Hal tersebut, bertujuan menghindari perilaku, sikap, tutur kata, dan karakter yang menyimpang pada anak. Karena, menonton tayangan yang berbau kekerasan,

⁷¹ Sam Abede Pareno, *Praktik Penulisan Naskah Televisi*, (Surabaya: Papyrus, 2003), hlm. 21.

⁷² Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2012), hlm. 111-115.

⁷³ Moh. Roqib, *Filsafat Pendidikan Profetik: Pendidikan Islam Integratif Dalam Perspektif Kenabian Muhammad SAW*, (Purwokerto: An-Najah Press, 2016), hlm. 66.

bullying, jahil, dan sebagainya. Adanya tayangan yang sesuai dengan umur, digambarkan pada karakter baik bersifat religius. Anak mudah meniru serta menanamkan pada sikap dan karakter pada diri mereka sendiri.⁷⁴

Banyak film yang tidak dijadikan pembelajaran, seperti film horor, percintaan, dan film-film yang memiliki adegan tidak senonoh. Sedangkan, film remaja menonjolkan nilai persahabatan, nilai religius, perdamaian, toleransi, menghormati orangtua, dan nilai baik lainnya yang di mana anak-anak harus mencontoh dari film remaja tersebut.⁷⁵ Penggunaan film, digunakan untuk mewujudkan dan menumbuhkan karakter, sikap, dan tutur kata yang baik pada anak. Pendidik dapat menyiapkan pembelajaran dan pendidikan menggunakan media yang tepat. Pada proses pelaksanaan pemilihan dan proses pembentukan karakter dengan bantuan film. Pendidik dapat mengetahui, serta sebagai media evaluasi respons anak didik pada sisi emosional, perasaan, tindakan, saat proses pendidikan karakter dilakukan.⁷⁶

6. Fungsi Film

Pada pelaksanaannya, film memiliki peran dalam dunia pendidikan yang cukup efektif. Fungsi film dalam berbagai pandangan, antara lain:

- a. Fungsi film dalam pandangan pemerintah
 - 1) Film sebagai sarana atau media penyalur informasi dan komunikasi kepada masyarakat, sesuai dengan peraturan regulasi dan deregulasi pemerintah.
- b. Fungsi film dalam pandangan masyarakat
 - 1) Film sebagai sarana edukasi dan penambah wawasan atau informasi bagi masyarakat yang masih awam.⁷⁷
- c. Peran atau fungsi film dalam pendidikan, sebagai berikut:

⁷⁴ Amin Arif Al Khakim dan Dyah Ayu Aprilia Wahyu Sofiana, "*Pemilihan Film Anak ...*", hlm. 153-156.

⁷⁵ Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Belajar*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 53.

⁷⁶ Lenny Apriliany dan Hermiati, "Peran Media Film Dalam Pembelajaran Sebagai Pembentuk Pendidikan Karakter", dalam *Jurnal UnivPGRI Palembang*, tahun 2021, Hlm, 197.

⁷⁷ Estu Miyarso, "Peran dalam Sinematografi dalam Pendidikan Pada Era Teknologi Informasi & Komunikasi", dalam *Majalah Pendidikan*, Tahun 2012, hlm. 4-6, <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132313279/penelitian/peran+penting+sinematografi.pdf>, Diakses Tanggal 23 September 2021, Pukul 11.24.

- 1) Pembelajaran lebih efektif dan suasana belajar menjadi ceria.
- 2) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif karena memancing apresiasi peserta didik.
- 3) Membantu tugas guru dalam menjelaskan materi pembelajaran agar peserta didik terpusat perhatian kepada gurunya.⁷⁸



⁷⁸ Yoga Prasetya Adi Nugraha, "Penggunaan Media Film Terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Motivasi Belajar Bagi Siswa Kelas VII di SMP Negeri Pontianak", *Jurnal Pendidikan Sosial*, Vol. 3, No. 2, 2016, hlm. 315.

BAB III

DESKRIPSI FILM SERDADU KUMBANG

A. Film Serdadu Kumbang

1. Profil Film Serdadu Kumbang



Gambar 1.1 Profil Film

Film Serdadu Kumbang merupakan sebuah karya film yang memiliki waktu penayangan dengan durasi 1 jam lebih 41 menit, ditayangkan perdana pada pertengahan Juni tahun 2011 silam. Pada alur ceritanya, film Serdadu Kumbang ini mengisahkan tentang perjalanan pertemanan antar tiga orang anak yang bernama Amek, Umbe, dan Acan. Serta perjalanan perkembangan sekolah anak-anak yang hidup dengan kondisi ekonomi yang cukup sulit. Mereka selalu bersama ketika bermain dan belajar di sekolah yang sama, saat bermain mereka selalu mencari kumbang untuk dijadikan sebagai mainan, sehingga mereka dijuluki dengan nama Serdadu Kumbang. Walau dengan kondisi kehidupan yang cukup sederhana, anak-anak tersebut tetap berusaha menuntut ilmu demi tercapainya cita-cita mereka. Film yang diproduksi oleh salah satu sutradara sekaligus produser film ternama Indonesia, yaitu Ari Sihasale dan naskah *scenario* film Serdadu Kumbang dibuat oleh Jeremias Nyangoen. Berkisah tentang anak-anak Mantar yang memiliki semangat berjuang dalam bidang pendidikan agar terwujudnya cita-cita mereka. Walaupun kehidupan mereka belum dapat dikatakan layak untuk pertumbuhan anak-anak masa kini. Karena, mereka selain berkewajiban menimba ilmu di sekolah, mereka harus bekerja membantu orangtua dengan keadaan ekonomi cukup susah.

Ari Sihasale sebagai sutradara sekaligus produser pada film *Serdadu Kumbang* menyatakan bahwa alasan memproduksi film ini, yaitu karena beliau telah mantap dan jelas menggunakan tema dalam filmnya tentang pendidikan dan kehidupan anak-anak di setiap produk film yang beliau buat. Walaupun dengan bersusah payah melatih *skill acting* anak-anak di beberapa filmnya, tetapi beliau sangat menikmatinya karena sudah menjadi tugasnya sebagai produser serta sutradara film. Film ini termasuk pada kategori film keluarga, dengan usaha sutradara yang berusaha memunculkan dan menerapkan nilai-nilai karakter religius. Terdapat reaksi dan tanggapan dari masyarakat yang menyaksikannya. Respons dari salah satu penonton menyatakan pada suatu artikel, bahwa film *Serdadu Kumbang* ini adalah film yang bagus dan menarik untuk dinikmati oleh beberapa kalangan terutama anak-anak. Selain itu, pendapat para penonton mengatakan, film *Serdadu Kumbang* ini mengambil simpati penonton dengan menayangkan karakter kebaikan, dengan menonjolkan sikap peduli sesama, toleransi, dan berbagai sikap kemanusiaan lainnya. Sikap tersebut digunakan orangtua dan pendidik untuk menanamkan rasa kemanusiaan pada diri anak-anak.

2. Sinopsis Film *Serdadu Kumbang*

Awal cerita film, mengisahkan seorang anak bernama Amek. Memerankan murid kelas 6 SD N 08, dengan kondisi wajah yang tidak sempurna (bibir sumbing). Amek termasuk anak yang pandai, tetapi sering kali melakukan kesalahan kepada para guru di sekolahnya, menjadikan dia sering kali diberi hukuman oleh para guru. Berbanding terbalik dengan kehidupan sekolah kakak perempuannya yang bernama Minun, termasuk siswi berprestasi. Mereka berdua tinggal dengan seorang ibu yang bernama Siti. Hari berikutnya, Amek senang mengetahui ayahnya pulang untuk menemui keluarganya. Tetapi, Zakaria ditangkap telah menjual jam tangan palsu. Alhasil, Smodeng diambil sebagai jaminan. Minun mengorbankan tabungannya untuk menebus Smodeng. Selanjutnya, ujian nasional segera dilaksanakan, akan tetapi anak-anak tidak dapat mengikuti kelas tambahan. Akhirnya ibu guru Imblok melakukan pembelajaran di luar sekolah. Setelah

itu, Minun dan teman-teman lainnya bersedih tidak lulus ujian. Ia berlari mengambil botol cita-citanya di pohon tersebut, Minun terjatuh dan meninggal, Amek bersedih mengenang kakaknya. Lalu, pengumuman hasil ujian nasional, Amek merasa senang dengan lulus dan memenangkan lomba pacuan kuda. Pada akhir cerita, anak-anak mencari bu guru Imblok untuk mengucapkan terimakasih. Tetapi, beliau tidak ada, sampai anak-anak bertemu pak Ketut membantu mereka. Ternyata, bu Imblok membantu Amek memperbaiki kondisi bibir sumbingnya. Beberapa hari kemudian, Amek ceria kembali, karena tidak merasa malu akan kondisi wajahnya.

Inti dari film ini, termasuk pada film pendidikan dan film keluarga. Film yang di dalamnya terdapat unsur nilai pendidikan karakter, berkaitan dengan sikap religius. Karena, film *Serdadu Kumbang* ini mengisahkan tentang perjuangan anak-anak Mantar menggapai cita-citanya, walaupun dengan ekonomi yang sulit. Serta, perjalanan seorang anak bernama Amek yang menemukan hikmah dari setiap ujian atau cobaan hidupnya agar lebih percaya diri dan semangat menggapai cita-citanya dengan tekun dalam belajar dan rajin sekolah. Nilai pendidikan karakter yang digambarkan, seperti peduli sesama, toleransi, jujur, dan sebagainya akan mudah diserap oleh anak-anak yang menonton film *Serdadu Kumbang*.

3. Tim Produksi Film

Tabel 1.1 Tim Produksi Film *Serdadu Kumbang*

Nama	Jenis Profesi Dalam Film
Ari Sihasale	Produser dan Sutradara
Taufik Kusnandar	Produser Pelaksana
Azhar Kinoy Lubis	Asisten sutradara
Jeremias Nyangoen	Penulis naskah
Ical Tanjung	Penata Kamera
Aksan Sjuman dan Titi Rajobintang	Penata Musik
Sutristoyo	Perekam suara

Iqbal Rayya	Penata artistik
Canting	Penata kostum
Yulistiowati Widyakusuma	Penata rias
Robby Barus	Penyunting adegan
Khikmawan Santosa	Penata suara
Sony Seniawa	Fotografer
Alenia Pictures	Distributor

Sedangkan, jumlah waktu saat film *Serdadu Kumbang* ditayangkan atau durasi penayangan film, selama 105 menit. Pemilihan penggunaan bahasa pada setiap dialog yang digunakan adalah bahasa Indonesia dan bahasa daerah Mantar.

4. Profil dan Pemeran atau Tokoh Film

a. Amek



Gambar 1.2 Pemeran Amek

Amek adalah pemeran utama atau lakon utama dalam film *Serdadu Kumbang*. Ia adalah anak yang dipercayakan oleh sutradara untuk memerankan karakter Amek dalam film ini. Nama asli dari pemeran utama ini adalah Yudi Miftahudin. Amek dalam film *Serdadu Kumbang*, memerankan karakter atau tokoh anak-anak yang memiliki sifat berani, jahil, keras kepala, namun memiliki jiwa pantang menyerah ketika merasa jatuh. Amek ini merupakan anak kelas 6 SDN 08 Mantar yang dulunya pernah tidak lulus karena ia keras kepala tidak mau belajar. Amek memiliki cita-cita menjadi seorang penyiar berita di televisi, tetapi dengan

keterbatasannya Amek memiliki kelebihan keterampilan dalam bidang pacuan kuda, ia bersama dengan Smodeng (kudanya).

b. Acan



Gambar 1.3 Pemeran Acan saat di kelas

Acan adalah pemeran dalam film *Serdadu Kumbang*, yang di mana dalam film ini berperan sebagai salah satu teman dekat Amek (si pemeran utama). Ia memiliki nama asli, yaitu Fachri Azhari. Acan sendiri memiliki sifat dan karakter yang terlihat lebih 'alim' dari Amek, seperti lebih menghormati guru dan para orangtua, mengingat statusnya sebagai cucu dari Papin. Sifat dan perilaku Acan sedikit terbawa oleh sifat Amek yang sering mengajaknya untuk bermain kemanapun dan kerap kali diajak untuk membolos sekolah. Akan tetapi Acan masih memiliki rasa hormat orang yang lebih tua dari dirinya.

c. Umbek



Gambar 1.4 Pemeran Umbek Saat Berlatih Pacuan Kuda

Umbek adalah teman dekat Amek dan Acan pada film *Serdadu Kumbang*, mereka bertiga akan terlihat selalu bersama. Beliau sendiri memiliki nama asli, yaitu Aji Santosa. Pada film *Serdadu Kumbang*, ia memerankan karakter Umbek yang memiliki sifat setia kawan, baik hati, berani, dan sikap atau perilakunya lebih baik dari Amek yang cukup jahil dan tengil terhadap oranglain.

d. Minun

Minun adalah kakak perempuan satu-satunya yang dimiliki oleh Amek. Sedangkan, nama asli beliau adalah Monica Sayangbati. Ia salah

satu anak SMP Mantar dan bersekolah di tempat yang sama dengan Amek, ia memiliki sifat lebih menghormati orangtua dan para orangtua, sabar, baik, semangat dalam menuntut ilmu, serta patuh terhadap guru dan orangtuanya, Minun juga menjadi anak yang berprestasi di sekolahnya.

e. Siti Aisyah

Beliau dalam film *Serdadu Kumbang* memerankan sosok ibu dari karakter Amek dan Minun, dan memiliki nama asli, yaitu Titi Handayani Rajobintang, kerap disebut dengan Titi Sjaman. Siti Aisyah yang diperankan oleh Titi Sjaman memiliki sifat baik hati, bertanggung jawab, tabah, tidak mudah berputus asa.

f. Bu Guru Imbok

Beliau adalah salah satu aktris terkenal di Indonesia, di mana beliau memiliki nama asli Ririn Ekawati. Beliau memerankan karakter seorang guru di daerah Sumbawa dan tempat ia mengajar adalah sekolah kecil yang bernama SD N 08 Mantar, kondisi sekolah tersebut cukup memprihatinkan dari segi sarana-prasarana dan fasilitas sekolahnya yang kurang memadai. Beliau memiliki sifat sabar, baik, tabah, pantang menyerah dalam mengajarkan ilmu kepada para muridnya.

g. Pak Guru Alim

Beliau merupakan salah satu pemeran dalam film *Serdadu Kumbang* dan salah satu aktor berbakat dalam dunia film di Indonesia. Beliau memiliki nama asli Lukman Sardi. Beliau memerankan karakter yang memiliki sifat cukup ditakuti anak-anak muridnya, seperti keras, angkuh, galak, dan tidak kenal ampun. Sikap yang mencerminkan tentang kerasnya dan keangkuhan dari pak guru Alim, terdapat pada adegan saat pak guru Alim mengetahui banyak dari anak-anak SD dan SMP yang terlambat masuk sekolah. Beliau memberi hukuman untuk lari memutar lapangan beberapa kali putaran. Anak-anak tersebut merasa lelah, tetapi pak guru Alim tidak mendengarkan justru memarahi mereka.

h. Zakaria

Beliau dalam film *Serdadu Kumbang* memainkan peran sebagai tokoh yang bernama Zakaria, dimana tokoh ini merupakan ayah dari

pemain utama film *Serdadu Kumbang*, yaitu Amek. Ayah Amek diceritakan sedang pergi merantau ke Malaysia demi menghidupi keluarganya di kampung. Nama asli dari peneran Zakaria adalah Asrul Dahlan. Akan tetapi Zakaria seakan lupa dengan tanggung jawabnya sebagai kepala keluarga, untuk menafkahi keluarganya. Sehingga ibu Amek (Siti) berusaha menghidupi kebutuhan anak-anaknya.

i. Papin

Beliau adalah seorang tokoh masyarakat atau ulama di desa Mantar. Papin memiliki kesibukan selayaknya ulama atau pemimpin masjid, yaitu menjadi imam masjid, mengajar mengaji anak-anak, dan menjunjung tinggi kebaikan. Beliau bernama asli Putu Wijaya, yang memerankan karakter Papin. Papin memiliki sifat, baik hati, selalu mengajarkan kebaikan kepada warga desa Mantar.

5. Latar Film *Serdadu Kumbang*



Gambar 1.5 Pemandangan Bukit Sumbawa

Latar atau *setting* (lokasi) yang digunakan dalam film *Serdadu Kumbang* adalah salah satu daerah di Sumbawa, provinsi Nusa Tenggara Barat. Terdapat pada film *Serdadu Kumbang* menampilkan beberapa pemandangan daerah Sumbawa yang dihiasi dengan susunan perbukitan dan padang rumput yang luas, dan pemandangan laut yang indah. Lokasi film ini memuat salah satu bangunan sekolah dasar (SD) yang tergabung dengan sekolah menengah pertama (SMP), sekolah tersebut bernama SD N 08 Mantar dan lokasi berikutnya yang sering diperlihatkan adalah bukit di Sumbawa dengan objek salah satu pohon yang sering dikunjungi anak-anak Mantar dengan sebutan pohon cita-cita. Film *Serdadu Kumbang* selain menampilkan pemandangan alam, desa Mantar memiliki tradisi kompetisi pacuan kuda. Film *Serdadu Kumbang* juga menonjolkan ekspresi pemain

yang sangat beragam, seperti perasaan sedih, senang, bahagia, kecewa, terharu, dan sebagainya.

6. Pembagian Scene Film Serdadu Kumbang

Film yang berjudul Serdadu Kumbang ini memiliki total durasinya selama 1 jam 41 menit 21 detik. Serdadu kumbang adalah film *genre* drama Indonesia, dengan kisaran umur 7-12 tahun. Film ini menonjolkan sikap pantang menyerah dan kegigihan dari anak-anak Mantar dalam menggapai cita-citanya. Walaupun dalam kondisi ekonomi yang sulit dan kondisi masyarakatnya yang kurang mendukung adanya pendidikan. Film yang memiliki alur campuran. Pembuka film, tingkah laku anak-anak SD N 08 Mantar yang kurang memperhatikan guru serta sering melanggar tata tertib sekolah dan terlambat datang. Menjadikan salah satu guru memberikan hukuman keras pada anak-anak, yaitu pak guru Alim. Sampai pada konflik saat bu guru Imblok keluar dari sekolah, setelah berdebat dengan para staff guru dan memilih mengajar anak-anak di luar kelas dengan memanfaatkan rumah warga yang dijadikan sebagai kelas. Bertujuan agar anak-anak tetap mendapatkan materi dengan baik dan lancar saat ujian nasional. Lalu, Minun (kakak Amek) pergi mencabut botol yang ada di pohon cita-cita, dan ia terjatuh dan meninggal di tempat. Amek tidak bersemangat untuk belajar, akibat mengenang kakaknya. Bu guru Imblok menasehatinya, dan ia mau belajar kembali. Pada bagian terakhir, saat pengumuman kelulusan ujian. Amek dinyatakan lulus dan hendak berterimakasih pada bu Imblok, tetapi tidak berhasil. Ternyata, Amek mendapat bantuan perbaikan bibir sumbingnya dari bu guru Imblok. Setelah itu, Amek menjadi pribadi ceria dan percaya diri, serta dapat menemukan jati dirinya yang sesungguhnya.

B. Profil Sutradara dan Penulis Skenario

Film Serdadu kumbang merupakan suatu karya dari penulis skenario yang bernama Jeremias Nyangoen dan film ini dibuat oleh sutradara sekaligus produser, yaitu Ari Sihasale.

1. Ari Sihasale



Gambar 1.6 Produser dan Sutradara Serdadu Kumbang

Ari Sihasale adalah salah satu produser film ternama di Indonesia yang telah memproduksi berbagai film terkenal, yaitu *Virgin: Ketika Keperawanan Dipertanyakan*, *Heart*, *Denias*, *Senandung Di atas Awan*, *Tanah Air Beta*, *Garuda di Dadaku*, *Di Timur Matahari*, *Liburan Seruuu...!!!*, serta film *Rumah Merah Putih*. Film-film tersebut sukses dan terkenal di seluruh Indonesia. Beliau lahir pada 05 Oktober 1973 bertempat di Tembagapura, Papua. Beliau selain menjadi produser juga berprofesi sebagai aktor, model, dan sebagai seorang penyanyi. Beliau terjun ke dunia film dan menjadi seorang produser, serta memproduksi film dengan rumah produksi yang beliau memberikan nama Alenia Pictures. Beliau memiliki istri bernama Nia Zulkarnaen, turut berpartisipasi melakukan berbagai tugas dibalik layar.

2. Jeremias Nyangoen

Penulis skenario film *Serdadu Kumbang* adalah Jeremias Nyangoen. Beliau lahir pada tanggal 2 Juni 1969, alamat di Pontianak. Beliau sendiri memiliki beberapa peran atau profesi selain menjadi penulis skenario, yaitu sebagai salah satu aktor film dan produser pada beberapa film. Beliau memiliki prestasi yang cukup baik dibidang *acting* atau sebagai aktor dengan beberapa judul film, yaitu *Beth*, *Kanibal*, *Sang Dewi*, dan *Ketika*. Beliau pernah berperan sebagai Sumanto dalam film *Kanibal* tahun 2004 silam.

C. Profil Rumah Produksi Film



Gambar 1.7 Profil Rumah Film Alenia Pictures

Alenia pictures adalah sebuah rumah produksi film yang dibuat oleh produser serta sutradara film ternama, yaitu Ari Sihasale bersama dengan istrinya yang bernama Nia Zulkarnaen. Alenia pictures salah satu rumah produksi asal Indonesia yang dibentuk pada bulan Desember 2004, dengan meluncurkan filmnya perdana yang berjudul *Denias* dan *Senandung di Atas Awan*. Film tersebut diluncurkan pada tahun 2008 dan berhasil menjadi film favorit, karena terdapat persaingan dalam dunia film dengan mengalahkan film-film lainnya. Film tersebut turut mewakili Indonesia dalam kategori Film Terbaik Berbahasa Indonesia dalam ajang piala Oscar.



BAB IV

ANALISIS NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS DALAM FILM “SERDADU KUMBANG” KARYA ARI SIHASALE

Pada BAB I sebelumnya telah dijelaskan dan diuraikan secara umum atau gambaran dari objek penelitian, yang dilakukan oleh penulis tentang sistematika penelitian. Sedangkan, dalam BAB IV ini, penulis melakukan penelitian film dengan cara menganalisis dengan jenis teknik analisis isi (*content analysis*), tentang nilai-nilai karakter religius dalam film Serdadu Kumbang karya Ari Sihasale. Pembahasan pada penelitian ini, difokuskan pada nilai-nilai karakter yang bersifat religius, yaitu *akhlaq*, *aqidah*, serta ibadah atau sikap taat pada agama, yang dicerminkan dalam film Serdadu Kumbang.


A. Penyajian Data




Pada penelitian ini, penulis telah melakukan beberapa kajian terhadap data-data yang telah dikumpulkan, terkait dengan fokus kajian penelitian, yaitu analisis nilai karakter religius dalam film Serdadu Kumbang karya Ari Sihasale. Data-data yang telah didapat dan dikumpulkan, setelah penulis melakukan penelitian terkait karakter religius dalam film Serdadu Kumbang, sebagai berikut:

Bentuk tampilan dari penayangan film Serdadu Kumbang, terlihat dengan jelas sorot ekspresi wajah pemain yang menggambarkan suasana perasaan dan situasi pada suatu adegan. Film ini juga menampilkan suasana, kondisi, dan latar lokasi syuting film yang dinilai terkesan lebih hidup, serta alur dari setiap adegan mudah menarik perhatian penonton, yang menjadikan mereka terbawa perasaan di setiap adegan film. Film Serdadu Kumbang termasuk film yang bertemakan anak-anak, di mana memiliki karakter-karakter baik yang dapat dicontoh oleh anak-anak dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat 18 jenis nilai karakter yang ditetapkan dan digunakan menganalisis karakter seseorang. Pada film Serdadu Kumbang, terdapat nilai-nilai karakter berasal dari 18 karakter tersebut. Karakter-karakter tersebut bersifat religius (sesuai ajaran agama Islam), yaitu jujur, rela berkorban, toleransi pada sesama dan bersyukur, menghormati

orangtua/*birrul walidain*, tidak memaksakan kehendak, kerjasama, peduli sesama/saling menolong, menghormati dan patuh pada agama (beriman kepada Allah SWT, beriman pada Malaikat, taat pada agama), persahabatan, menyekutukkan Allah atau *syirik*, dan *ikhlas*. Film serdadu kumbang termasuk film yang inspiratif, karena fokus memperlihatkan karakter tokoh Amek yang memiliki sikap pantang menyerah dalam menggapai cita-cita, berjuang dalam bidang pendidikannya serta semangat menjalani hidup, walau dengan kondisi ekonomi keluarga yang sulit. Mensyukuri segala yang telah diberikan Allah SWT., serta mencari jati diri agar menjadi lebih percaya diri akan kondisi fisik yang kurang sempurna. Sampai pada waktu, Amek mendapat keceriaannya kembali dari kesembuhan bibir sumbingnya, serta semakin bersemangat lagi menggapai cita-citanya sebagai penyiar berita. Terdapat nilai-nilai karakter yang bersifat religius yang ditunjukkan pada simbol-simbol bersifat sosial, agama, kasih sayang, do'a, sikap peduli, serta beberapa hal lainnya yang termotivasi dalam tindakan dan perkataan dari para tokoh film. Nilai-nilai karakter tersebut dijadikan media penerapan karakter religius dalam diri anak atau sendiri.



Tabel 1.2 Adegan Nilai Karakter Religius dalam Film Serdadu Kumbang

Adegan	Nilai Karakter Religius	Keterangan
Menit: 02:40 - 03:55 	1. Menghormati dan patuh pada agama a. Beriman kepada Allah SWT	Siang hari, Papin menjelaskan kuasa Allah kepada anak-anak, dengan menunjukkan ciptaannya, yaitu gunung. Dengan menceritakan asal usul, sampai waktu meletusnya kembali, hanya Allah yang tahu dan memiliki kuasa.

<p>Menit: 22:17- 23:49</p>  	<p>b. Beriman kepada Malaikat Allah</p>	<p>Saat mengaji di masjid, setelah <i>shalat</i> isya. Papin mengajarkan kepada anak-anak setelah <i>shalat</i> untuk tidak berbuat dosa, seperti mencuri. Karena, terdapat malaikat yang bertugas mengawasi setiap tindakan manusia dan mencatat segala amal baik dan buruknya. Maka, sebagai Muslim untuk berhati-hati dalam bertindak.</p>
<p>Menit: 30:12</p>  	<p>c. Taat kepada agama, yang digambarkan tentang pentingnya melaksanakan <i>shalat</i></p>	<p>Malam hari, saat mengaji di masjid. Terlihat Papin tengah menjelaskan, dan Amek datang terlambat. Setelah itu, Papin bertanya kepadanya tentang melaksanakan <i>shalat</i> isya. Amek menjawab dengan tidak jujur, Papin memberitahukan kepada seluruh anak-anak untuk mementingkan ibadah <i>shalat</i> daripada melakukan kegiatan yang bersifat duniawi, karena <i>shalat</i> adalah tiang dasar dari agama.</p>
<p>Menit: 24:05 - 25:58</p>  	<p>2. Jujur dan Per-sahabatan (rela berkorban)</p>	<p>Pagi hari, saat, pak guru Alim yang tengah mengajar di kelas, marah karena kursi yang ia duduki patah. Pak Alim bersedih, marah, dan malu. Menghukum anak-anak berdiri di lapangan, sampai ada yang mengaku telah merusak kursinya. Amek, mengatakan dirinya yang merusak. Setelah itu, pak guru Openg dan bu Imblok merasa terkejut akan alasan Amek mengacungkan diri sebagai pelakunya, walaupun ia tidak melakukan apapun dengan</p>

		<p>merasa kasihan teman-temannya tidak dapat mengikuti ulangan.</p>
<p>Adegan: 01:29:37- 01:30:04</p> 	<p>3. Ikhlas</p>	<p>Saat suasana Amek yang bersedih mengingat Smodeng (kudanya) ditahan oleh penjual jam, akibat ulah ayahnya. Amek dan Minun berbincang sore di pinggir laut. Minun sebagai kakak yang bertanggung jawab merelakan seluruh tabungannya untuk menebus Smodeng. Amek terkejut, dan Minun tetap meyakinkan Amek, bahwa ia ikhlas membantu Amek.</p>
<p>Menit: 18:19 - 19:10</p>  	<p>4. Persahabatan</p>	<p>Pada waktu pagi hari, saat pak Alim memberikan hukuman kepada anak-anak yang terlambat masuk sekolah dengan diberikan hukuman lari. Anak-anak merasa sudah lelah, tetapi pak Alim belum memberi intruksi berhenti. Acan memiliki ide untuk berpura-pura atau berbohong pingsan, saat diangkat oleh pak Alim. Alasannya agar dihentikannya hukuman dan teman-temannya dapat mengikuti proses belajar jam pertama.</p>
<p>Adegan: 01:22:16 - 01:25:40</p>  	<p>5. Tidak Memaksakan Kehendak</p>	<p>Pada saat, kelulusan di SMP Mantar, saat siang hari. Wali murid datang dengan perasaan marah dan protes kepada pihak sekolah. Karena, anak mereka tidak lulus sekolah. Wali murid, memaksa sekolah untuk memeriksa ulang hasil ujian anak mereka, dan pihak sekolah Minun, selaku murid SMP, merasa sedih dan kecewa, ia lari menuju pohon cita-cita, ketika meraih botolnya di atas batang pohon. Ia terjatuh dan meninggal,</p>

		Smodeng lari menuju Amek. Amek terkejut melihat kakaknya meninggal ditempat.
<p>Adegan: 01:06:49</p> 	6. Menyekutukkan Allah atau <i>syirik</i>	Saat malam hari, Papin melihat Jaenady tergesa-gesa pergi ke suatu tempat dengan anaknya. Ternyata Jaenady mendatangi rumah dukun untuk membantu kelancaran ujian nasional dan tercapainya cita-cita anaknya. Jaenady membawa hewan ternaknya, sebagai seserahan dan ditukar sekantong racikan mantra. Racikan tersebut diberikan syarat, agar ditaburkan di depan kelas, pukul 12 malam.
<p>Menit: 42:18 - 44:21</p> 	7. Toleransi Pada Sesama dan Bersyukur	Pada saat malam hari, Pak Openg dan Pak Jabuk ke rumah Papin untuk meminta maaf. Papin juga memberi nasihat tentang sikap cucunya, beliau juga memberikan arahan untuk selalu bertoleransi kepada sesama manusia, walaupun berbeda fisik maupun adat. Beliau mengajarkan untuk bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah dengan kondisi fisik yang sempurna.
<p>Menit: 37:05 - 37:28.</p> 	8. Peduli Kepada Sesama/Saling Tolong Menolong	Saat adegan waktu siang hari, Amek dan temannya berjalan pulang setelah berbelanja di pasar. Amek melihat pak Ketut yang kebingungan melihat sepeda motornya. Ia berbegas menemui pak Ketut, karena ia penasaran atas sepeda motornya, dimana mogok. Lalu, Amek memutuskan menarik sepeda motor tersebut menggunakan bantuan Smodeng.

<p>Menit: 13:42 - 16:57</p> 	<p>9. Kerjasama Antar Pemeluk Agama</p>	<p>Pada adegan, waktu siang hari. Saat Amek dan teman-temannya kembali ke rumah, setelah membeli handphone, pulsa dan tiang sinyal telepon di pasar. Ia di bantu oleh warga sekitar, untuk bekerjasama merakit dan mendirikan tiang sinyal telepon agar berfungsi dengan baik.</p>
<p>Menit: 06:09 - 07:44</p> 	<p>10. Menghormati orangtua/Birrul walidain</p>	<p>Pada adegan, waktu siang hari, saat di sekolah. Ibu Siti, mengetuk pintu dan meminta izin kepada pak Openg untuk memanggil Amek. Amek dipanggil oleh pak Openg dan bu Siti, di tengah mengerjakan soal latihan. Ternyata, ia diperintah hanya untuk membacakan surat dari ayahnya yang merantau. Adanya hal tersebut, melaksanakan perintah orangtua sama dengan menghormati dan memperlakukan dengan baik, walaupun sedang sibuk.</p>

B. Analisis Nilai-Nilai Karakter Religius dalam Film Serdadu Kubang Karya Ari Sihasale

Pada pembahasan penelitian analisis nilai-nilai karakter religius dalam film Serdadu Kumbang karya Ari Sihasale, pada BAB II telah dijabarkan menggunakan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian. Penjelasan dari nilai-nilai karakter religius pada film Serdadu Kumbang, sebagai berikut:

1. Jujur dan Rela Berkorban

Penggambaran adegan pada menit 24:05, dari karakter jujur dan rela berkorban termasuk pada karakter baik dan sebaiknya ditanamkan pada diri seseorang untuk mendapatkan kepercayaan dan memberikan fakta yang jelas

akan suatu hal. Pada karakter Amek yang memiliki rasa persahabatan dengan memberikan pengorbanan untuk memilih dihukum, walaupun ia tidak bersalah. Karena, memikirkan akan nasib dari teman-temannya yang tidak bersalah. Terdapat gambaran pada adegan, saat jam pertama pembelajaran. Ketika pak guru Alim hendak menjelaskan materi, ia terjatuh dari kursinya. Pak Alim yang merasa malu, sedih, dan kecewa atas reaksi anak-anak yang mentertawakannya saat terjatuh dari kursinya. Setelah itu, semua anak-anak tersebut dikumpulkan oleh pak Alim. Anak-anak diinterogasi oleh beliau untuk mengetahui pelaku perusakan tersebut. Amek berbohong dengan mengakui dirinya sebagai pelaku perusakan, setelah itu ia ditahan di ruang guru oleh pak Alim. Amek memberitahukan alasan ia berbohong adalah agar teman-temannya tidak dihukum oleh pak Alim kepada bu guru Imblok dan pak Openg. Bu guru Imblok dan pak Openg terkejut saat Amek menjawab bahwa ia bukanlah pelakunya, sampai ia bersumpah menyebut nama Allah SWT. Jika, saat itu ia tidak mengaku kepada pak Alim. Teman-temannya satu kelas tidak bisa mengikuti ulangan dan ujian sekolah.

Dialog:

Bu guru Imbok: *"Amek, apa yang kamu lakukan itu berbahaya sekali dan keterlaluan."*

Pak guru Openg: *"Amek, cobalah berubah. Kalau tidak nanti kamu sendiri yang rugi."*

Amek : *"Saya tidak tahu pak!"*

Bu guru Imblok: *"Maksud kamu apa, mek?"*

Amek : *"Saya tidak menukar kursi pak Alim, bu."*

Pak guru Openg: *"Amek, jangan main-main. Jangan main-main."*

Amek : *"Demi Allah, pak!"*

Pak guru Openg: *"Terus siapa?"*

Bu guru Imblok: *"Terus, kenapa tadi Amek mengaku?"*

Amek: *"Teman-teman mau ikut ulangan, bu."⁷⁹*

Nilai karakter religius yang ditunjukkan pada adegan tersebut, yaitu karakter jujur dan rela berkorban, serta nilai religius dengan bersumpah menyebut nama Allah SWT. Bertujuan untuk membela kebenaran pada setiap ucapan atau perkataan dari dirinya. Adegan di atas, menunjukkan situasi Amek dengan

⁷⁹ Film Serdadu Kumbang, <https://youtu.be/PdSj3VRkQho>, diakses pada 02 November 2021, pukul 09.00 WIB.

pendiriannya yang kokoh, menjawab bahwa bukan dia pelaku perusakan kursi pak guru Alim. Pada adegan saat Amek memberi alasan agar teman-temannya tidak dihukum dan mengikuti ulangan, Amek telah melakukan suatu sikap rela berkorban dengan menjadikan dirinya sebagai pelaku, walaupun ia tidak bersalah. Seseorang rela berkorban, saat bersedia melakukan dan memberikan segala sesuatu secara *ikhlas* kepada oranglain, demi kepentingan dan membahagiakan oranglain.⁸⁰ Jadi, dengan menerapkan karakter jujur dan rela berkorban, melatih diri untuk bersabar dan mendapat kepercayaan oranglain, namun memiliki sisi negatif, karena memberatkan dan membebani diri pada urusan oranglain.

2. *Ikhlas*

Salah satu cuplikan pada adegan **01:29:37**, yang dibuat dalam alur mundur. Menampilkan tentang situasi saat Amek bersedih atas kepergian Smodeng yang ditahan penjual jam. Amek dan Minun berbincang-bincang dengan duduk di tepi laut pada sore hari. Saat asyik berbincang, Amek diberikan nasihat oleh Minun agar tidak bersedih, karena ia akan menebus biaya Smodeng dengan tabungannya yang selama ini ia kumpulkan. Amek terkejut mendengar hal tersebut, dan berusaha agar Minun merubah keputusannya. Minun, tetap kokoh dan merasa ikhlas, karena uangnya digunakan membantu kuda kesayangannya dan adiknya.

Dialog:

Amek: "*Kak Minun, nebus Smodeng make apa?*"

Minun: "*Kak Minun kan punya tabungan.*"

Amek: "*Tapi kan, tabungan kak Minun untuk masuk SMU?*"

Minun: "*Smodeng itu keluarga kita, Mek.*"

Amek: "*Kalau Amek tidak lulus ujian lagi?*"

Minun: "*Lulus tidak lulus, Smodeng tetap keluarga kita, Mek!*"⁸¹

Nilai karakter religius yang ditunjukkan pada adegan tersebut, yaitu tentang *ikhlas* atau sama dengan sikap rela berkorban. Ketika, seseorang

⁸⁰ Anonim, "Seputar Pengertian Sikap Rela Berkorban", <https://www.duniapengertian.com/2014/08/seputar-pengertian-sikap-rela-berkorban.html?m=1>, Diakses Pada Tanggal 29 November 2021, Pukul 10.58 WIB.

⁸¹ Film Serdadu Kumbang, <https://youtu.be/PdSj3VRkQho>, diakses pada 02 November 2021, pukul 09.38 WIB.

melakukan suatu kegiatan dengan lapang dada tanpa mengharapkan imbalan atau pamrih, dengan alasan ingin membantu orang lain dengan bersungguh-sungguh. Perasaan ikhlas termasuk pada sikap tulus dalam melaksanakan ibadah dan beramal yang ditujukan hanya kepada Allah SWT., berasal dari dorongan atau motivasi bathin saat melakukannya.⁸² Terwujud pada Sikap Minun secara *ikhlas* atas keputusannya mengorbankan seluruh tabungannya yang selama bertahun-tahun digunakan untuk biaya saat SMA, digunakan guna membebaskan Smodeng yang ditahan oleh pedagang jam. Jadi, dengan analisis adegan tersebut, dengan penggambaran sikap *ikhlas* dalam film, diharapkan dapat memotivasi dan menerapkan karakter religius pada individu atau anak-anak. Bertujuan agar setiap individu memiliki sikap *ikhlas* dan rela berkorban yang direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Menghormati dan Patuh Pada Agama

a. Beriman dan Bertaqwa Pada Allah SWT

Penggambaran karakter beriman kepada Allah SWT, ditunjukkan pada menit **02:17**. Pada situasi anak-anak mendengarkan cerita dan penjelasan dari Papin di bawah pohon suatu bukit, tentang kekuasaan Allah SWT. Karena, yang mampu menciptakan serta mengontrol alam semesta. Saat itu, siang hari di bawah pohon rindang salah satu bukit di Mantar. Papin dan anak-anak membahas tentang kuasa Allah menciptakan alam semesta. Jafar bertanya terciptanya gunung di Mantar kepada Papin, dan Papin menjawabnya, adanya kuasa Allah yang tidak terbatas. Jafar bertanya kembali kepada Papin tentang waktu kembalinya meletusnya gunung Olatambora dan Rinjani. Papin menjawabnya, seraya mengucapkan hanya Allah SWT yang tahu kapan terjadinya bencana tersebut.

Dialog:

Papin: *"Kalian lihat, itu Rinjani. Dahulu Olatambora, tetapi sekarang Rinjani."*

Lani: *"Kenapa bisa begitu Papin?"*

⁸² Taufikurrohman, "Ikhlas dalam Perspektif Al-Qur'an (Analisis Terhadap Konstruk Ikhlas Melalui Metode Tafsir Tematik)", *Jurnal EduProf*, Vol. 1 No.2, Tahun 2019, hlm. 96.

Papin: "*Dulu gunung itu pernah meletus, hampir separuh bagian badan gunung hancur, ada tiga kerajaan yang ikut terkubur, dikubur oleh lahar.*"

Jafar: "*Papin bisa meletus lagi kah gunung itu?*"

Papin: "*Bisa, bila dia mau Jafar, sama dengan kau. Hanya Allah yang tahu.*" (sambil mengadahkan tangan ke atas)⁸³

Nilai karakter religius yang ditunjukkan pada adegan tersebut, yaitu tentang iman kepada Allah SWT. Nilai tersebut dibuktikan saat Amek dan kawan-kawannya diberi penjelasan tentang contoh dari kekuasaan Allah SWT. Bahwa terdapat nilai *aqidah* (tauhid) pada adegan ini, yaitu kekuasaan Allah SWT yang tiada tanding dari seluruh makhluk alam semesta. Pada saat Papin tengah menjelaskan asal usul terciptanya gunung di sekitar desa Mantar, salah satunya gunung Rinjani, di mana tercipta dari letusan gunung dan menjadi terbelah. Muncul kesan pada pola pikir anak, dengan memahami hebatnya kekuasaan Allah SWT, dapat membuat gunung yang begitu besar. Jadi, analisis penerapan karakter religius dalam adegan ini, yaitu percaya akan kuasa Allah SWT. Seorang Muslim yang baik akan meyakini dan mengimani adanya kekuasaan Allah SWT, dengan bertauhid kepada-Nya. Adanya karakter tersebut, diharapkan seseorang dapat menerapkan sikap tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan mengimani Allah SWT dalam hatinya.

b. Beriman pada Malaikat

Salah satu cuplikan adegan menit **22:17**, ditunjukkan pada situasi saat di malam hari, anak-anak mengaji bersama Papin setelah melaksanakan *shalat* isya di masjid. Papin menjelaskan terdapat malaikat yang mencatat amal baik dan buruk manusia selama hidup di dunia. Kepada anak-anak beliau mencontohkan, tidak boleh mencontek pada saat ulangan atau ujian. Umbek menjawab, selama tidak ketahuan guru, maka boleh mencontek. Papin menjawabnya, itu perbuatan tidak terpuji, karena semua tingkah laku manusia dilihat Allah dan dicatat oleh malaikat, dilanjutkan bertanya kepada anak-anak ingin masuk neraka atau tidak. Beliau bertanya kembali

⁸³ Film Serdadu Kumbang, <https://youtu.be/PdSj3VRkQho>, diakses pada 02 November 2021, pukul 08.10 WIB.

tentang pengalaman mencuri buah tetangga. Termasuk perbuatan dosa juga, karena bukan hak oranglain sebelum mendapat izin dari pemilik pohon. Penjelasan tersebut, mengarahkan anak-anak untuk selalu berhati-hati dalam bertindak.

Dialog:

Papin: *"Cita-cita, harapan, dan impian itu semua mulia tidak ada yang dosa. Tapi kalau menyakiti orang dengan menghalalkan segala acara itu dilarang Allah."*

Amek: *"Contohnya, Papin?"*

Undek: *"Naik kelas, lulus ujian, itukan cita-cita mulia. Tapi kalau ujiannya nyontek?" (Semua anak-anak saling tunjuk dan tertawa)*

Papin: *"Begini, begini, begini. Menurut kesepakatan, menurut aturan. Nyontek waktu ujian boleh tidak?" (Anak-anak menjawab tidak dengan kompak) "Nyontek waktu ujian, namanya itu ingkar janji. Kalau orang suka ingkar janji?" (Dosaaa... anak-anak menjawab lagi dengan serentak sebanyak tiga kali dari pertanyaan Papin)*

Papin: *"Apalagi suka mencuri jeruk di kebun orang." (sambil tertawa menggoda dengan menunjuk ke semua anak laki-laki)*

Umbek: *"Daripada dimakan tikus, Papin."*

Papin: *"Oooo... Ombe. Papin baru tahu kamu sejenis tikus." (Papin tertawa bersama dengan semua anak yang datang di masjid)*

Amek: *"Yang punya pelit sekali, Papin."*

Papin: *"Eeeh... Kalau orangnya pelit, berarti kamu boleh mencuri? Begitu? Hari ini jeruk, besok sandal di masjid rusak semua. Lusa kerbau kau bawa pulang! Begitu?" (anak-anak tertunduk, karena merasa malu)⁸⁴*

Nilai karakter religius yang ditunjukkan dalam adegan tersebut, yaitu tentang pengajaran karakter religius, yaitu beriman pada Malaikat dan sikap *taqwa* seorang Muslim. Sikap yang dimiliki seseorang agar selalu berpikiran positif kepada Allah SWT, dengan bersikap waspada setiap melakukan suatu jenis kegiatan, sehingga dapat melaksanakan segala aturan perintah-Nya dan menjauhi segala hal yang dilarang-Nya.⁸⁵ Sikap beriman kepada malaikat dicontohkan tentang tidak boleh mengambil hak oranglain tanpa izin. Papin menjelaskan dengan gambaran yang sederhana

⁸⁴ Film Serdadu Kumbang, <https://youtu.be/PdSj3VRkQho>, diakses pada 02 November 2021, pukul 08.50 WIB.

⁸⁵ Abdul Halim Kuning, "Takwa dalam Islam(Takwa In Islam)" , *Jurnal Istiqra'*, Vol. VI No. 1, Tahun 2018, hlm. 105

kepada anak-anak, dengan mencontohkan bentuk keimanan seorang hamba kepada Allah SWT, dengan menciptakan kesan terhadap pola pikir anak dengan kalimat tidak boleh menyakiti oranglain, bertujuan agar anak-anak memahami untuk selalu berbuat kebaikan kepada sesama. Jadi, analisis adegan tersebut, dengan menerapkan sikap iman kepada Malaikat, akan memberikan dorongan kepada seseorang untuk memiliki sikap takut kepada Malaikat. Manusia yang memiliki iman, akan senantiasa menanamkan pada diri sikap untuk selalu berhati-hati dalam bertindak. Penjelasan nilai tersebut, terdapat dalam Al-Qur'an disurat Al-Ahzab ayat 58:

وَالَّذِينَ يُؤْذُونَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ بَغَيْرِ مَا اكْتَسَبُوا فَقَدِ احْتَمَلُوا بُهْتَانًا وَإِثْمًا مُّبِينًا

"Dan orang-orang yang menyakiti orang-orang mu'min dan mu'minat, tanpa kesalahan yang mereka perbuat, maka sesungguhnya, mereka telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata." (QS. Al-Ahzab : 58)

Allah SWT telah menjelaskan dalam Al-Qur'an tentang perbuatan yang disenangi oleh-Nya dan perbuatan yang dilarang. Seperti, perbuatan dosa dengan menyakiti perasaan atau fisik orang-orang Mukmin. Karena Allah SWT akan memberikan balasan berupa beban dosa kepada mereka yang menyakiti orang lain, akibat dari perbuatannya. Pada dasarnya Allah SWT., telah memberikan suatu kehormatan dan harga diri pada seseorang, sampai ia menjatuhkan dirinya sendiri dengan perbuatan tidak terpuji.

c. Taat Kepada Agama

Pada cuplikan adegan menit **30:12**, ditunjukkan pada saat malam hari setelah *shalat* isya di masjid. Anak-anak desa rutin mendengarkan pengajian yang dipimpin oleh Papin. Saat itu, Amek terlambat datang mengaji, ia langsung mencium tangan Papin. Lalu, Papin bertanya pada Amek kabar *shalat* isya-nya dan kabar dunia pada Amek. Amek menjawab ia telah *shalat* dan menjelaskan kabar anak yang dibakar tangan dan kakinya menggunakan korek api. Papin yang mendengarnya menjadi terkejut, mengucapkan *istighfar*. Papin heran, Amek ternyata *shalat*

dengan menonton televisi. Amek merasa malu dan meminta maaf kepada Papin, karena telah berbohong kepada Papin. Bahwa kenyataannya Amek tidak melaksanakan *shalat* isya, justru asyik menonton televisi.

Dialog:

Papin: "Apa gerangan dengan negeri kita hari ini, Mek?"

Amek: "Ada anak SD dibakar menggunakan api rokok, Papin! Tangan dan kakinya melepuh semua! "

Papin: "MasyaAllah!"

Amek: "Semua tv lagi menyiarkannya!"

Papin: "Astaghfirullah hal'adziim... Jadi, kamu shalat sambil nonton tv?! (Anak-anak dengan Papin tertawa saat mendengarnya) Kalau begitu, Papin mau nonton tv juga ah!"

Amek: "Maaf, Papin. Saya berbohong, saya tidak shalat hari ini."

Papin: "Hahaha... Ya, tidak apa-apa, Mek. Tapi, lain kali jangan sampai lupa. Malu sama Tuhan di masjid! Mari kita pulang."⁸⁶

Nilai karakter religius yang dibuktikan dalam adegan tersebut, tentang sikap taat kepada agama. Hal ini, ditunjukkan adanya sikap yang berkaitan dengan nilai religius tentang kepentingan mendirikan ibadah *shalat*, sebagai bukti patuh kepada ajaran agama yang dianut. Pada saat, Papin menjelaskan kepada anak-anak, pentingnya melaksanakan ibadah *shalat*. Ketika memasuki waktu *shalat*, sebelum melanjutkan pekerjaan lainnya. Karena, pada saat itu Amek tidak *shalat* dan memilih menonton televisi, tetapi menjawab pertanyaan Papin bahwa ia sudah *shalat*. *Shalat* termasuk ke dalam kegiatan wajib atau pokok yang dilakukan sebagai wujud dari pengabdian dan ketulusan seorang hamba kepada Allah SWT dan taat dengan perintah-Nya.

Penjelasan nilai tersebut, terdapat dalam Al-Qur'an, surah Al-Bayyinah ayat 5:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ خُنْفَاءً وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا
الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ

"Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan kata 'atan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama dengan

⁸⁶ Film Serdadu Kumbang, <https://youtu.be/PdSj3VRkQho>, diakses pada 02 November 2021, pukul 09.05 WIB.

lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus." (QS. Al-Bayyinah : 5)

Sikap tersebut, dilihat saat Papin memberitahukan pentingnya mendirikan *shalat* kepada Amek, sehingga Amek sampai bergegas meminta maaf kepada Papin, karena merasa bersalah telah berbohong mengerjakan *shalat*. Jadi, hasil analisis karakter tersebut, bahwa *shalat* memiliki kemampuan mendidik perbuatan kejujuran dan kebaikan diri individu. Rutin melakukan ibadah *shalat*, niscaya mendapatkan banyak kebaikan. Penanaman pendidikan karakter religius, tentang pentingnya mengerjakan *shalat*, dilakukan sedini mungkin pada perkembangan anak. Melaksanakan ibadah *shalat* dengan patuh dan taat, seorang Muslim telah mencerminkan karakter mulia, yaitu mentaati ajaran agamanya dan menghormati keberadaan pencipta-Nya.

4. Tidak Memaksakan Kehendak

Pada cuplikan adegan **01:22:16**, yang ditunjukkan saat situasi waktu siang hari, saat pengumuman kelulusan SMP. Wali murid mengetahui informasi bahwa anak mereka tidak lulus ujian, berbondong-bondong dengan tujuan memprotes pihak sekolah. Wali murid menjadi marah dan kecewa dengan hasil ujian nasional anak-anaknya, di mana tidak ada anak SMP yang lulus ujian. Para wali murid memaksa pihak sekolah untuk memeriksa ulang, pak Jabuk berusaha menenangkan wali murid dan meminta bersabar atas nasib dan takdir anak mereka. Minun yang bersedih dan kecewa, pergi memanjat pohon cita-cita untuk mencabut botolnya. Malang nasibnya, Minun terjatuh dan meninggal di tempat. Smodeng berlari menjemput Amek untuk menolong Minun. Setelah menemukan Minun yang tidak sadarkan diri, Amek menangis tersedu meratapi kakaknya telah meninggal.

Dialog:

Jaenady: *"Heh, Jabuk! Tidak ada yang tidak lulus ini!"*

Idrus: *"Memang berapa anak yang ndak lulus?"*

Pak Jabuk: *"Minun anakku ndak lulus?! Juara kelas?! Juara matematika sekabupaten ndak lulus?! Mau saya bawakan pialanya ke mula kamu, Jabuk?! Lebih pintar dia daripada kamu!"*

Pak Jabuk: *"Iya... Saya paham. Kami pun berharap semua siswa di sini lulus 100%! Tapi, ini sudah ketentuan nasional! Kita tidak bisa bilang*

apa-apa. Sudahlah tahun depan anakmu pasti lulus! Tidak lulus juga, bukan dari akhir dari segala-galanya, yah?"

Zakaria: *"Nenek-nenek pun tahu itu, Jabuk! Saya memang tidak sekolah! Tapi, pendidikan macam apa yang menuntut murid-murid seperti ini! Hah!"*

(Minun menangis dan pergi ke pohon cita-cita dengan Smodeng. Saat menggapai botolnya, ia terjatuh dan tidak sadarkan diri)

Amek: *"Smodeng! Kenapa? Kak Minun mana?! Kak Minun mana?!"(Ibunya melihat dan menanyakan kabar Minun) Kak! Kak Minun bangun kak! Tolooooonggg....Tolooooonggg!"⁸⁷*

Nilai karakter religius yang digambarkan pada adegan di atas, yaitu tentang percaya akan takdir Allah SWT. Adegan yang menunjukkan karakter tersebut, saat pak Jabuk berusaha menenangkan wali murid dengan mengucapkan, *"Iya... Saya paham. Kami pun berharap semua siswa di sini lulus 100%! Tapi, ini sudah ketentuan nasional! Kita sudah tidak bisa bilang apa-apa. Sudahlah tahun depan anakmu pasti lulus! Tidak lulus juga, bukan dari akhir dari segala-galanya, ya?"* Karena, saat itu, perasaan emosi wali murid belum bisa diredakan oleh pihak sekolah. Sikap tidak mempercayai takdir dan hendak memaksakan kehendak diri, telah ditunjukkan dalam cuplikan adegan tersebut. Pandangan Islam, seorang Muslim yang baik, mengimani dan mempercayai takdir dari kuasa Allah SWT. Takdir bisa berbentuk kabar baik, maupun kabar buruk. Apabila seseorang mendapat takdir buruk, Allah SWT memiliki tujuan agar manusia tersebut lebih mendekatkan diri pada-Nya dan lebih giat dalam berdo'a, serta memohon takdir baik yang diberikan Allah SWT.

Karakter tersebut, telah dijelaskan oleh Allah SWT., dalam Al-Qur'an surat Al-Furqan ayat 2, tentang mengimani takdir Allah SWT.

الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَلَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا وَلَمْ يَكُنْ لَهُ شَرِيْكٌ فِى الْمُلْكِ
وَحَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ فَعَدْرَهُ تَفْدِيْرًا

"Yang kepunyaan-Nya-lah kerajaan langit dan bumi, dan Dia tidak mempunyai anak, dan tidak ada sekutu bagi-Nya dalam kekuasaan (Nya), dan Dia telah menciptakan segala sesuatu, dan Dia menetapkan ukuran-ukurannya dengan serapi-rapinya." (QS. Al-Furqan : 2)

⁸⁷ Film Serdadu Kumbang, <https://youtu.be/PdSj3VRkQho>, diakses pada 02 November 2021, pukul 09.36 WIB.

Jadi, hasil analisis penulis pada penjelasan ayat dan cuplikan adegan di atas, di mana karakter religius yang sebaiknya dimiliki seseorang adalah *akhlaq* yang mulia. Sikap yang mencerminkan hal tersebut adalah dengan berusaha menerima takdir yang Allah berikan dengan perasaan dan pemikiran yang baik, serta berusaha melaksanakan hal tersebut dengan sebaik-baiknya. Penggambaran karakter tersebut, bertujuan menanamkan karakter religus pada diri seseorang untuk bersabar, berlapang dada, serta tidak memaksakan kehendak yang bukan takdirnya. Menerima dengan hati yang *ikhlas*, menjalaninya, dan percaya pada takdir dan rencana Allah SWT., memiliki tujuan yang baik di dalamnya.

5. Menyekutukan Allah atau Syirik

Pada cuplikan adegan **01:06:49**, terdapat karakter yang menunjukkan sikap menyekutukan Allah SWT. Pada situasi saat malam hari, Jaenady berjalan cepat ke rumah dukun dan dilihat oleh Papin dan warga sekitar, dengan membawa hewan ternaknya. Alasan Jaenady membawa hewan ternaknya pada dukun, untuk meminta diberikan kemudahan anaknya agar lancar mengerjakan soal ujian di sekolah dan meraih cita-citanya menjadi bintang film. Saat berada di rumah dukun, Jaenady memberikan seserahannya yang berupa hewan ternak. Lalu, Papin dukun memberi sebungkus racikan yang diisi mantra kepada Jaenady. Papin dukun menjelaskan syarat, menaburkan saat pukul 12 malam, serta tidak boleh ada yang melihatnya.

Dialog:

Papin Dukun: *"Apa yang bisa dibantu?"*

Jaenady: *"Ah... Begini, Papin. Saya mau minta tolong supaya Aida, anak saya ini bias lulus ujian nasional, Papin."*

Papin Dukun: *"Itu saja?"*

Jaenady: *"Eh... Sekalian cita-citanya terwujud!"* (dengan bertanya kepada Aida)

Aida: *"Bintang sinetron, Papin!"*

Jaenady: *"Ya! Bintang sinetron! Ini saya bawakan kambing sebagai maskawinnya, Papin!"*

Papin Dukun: *"Kapan ujiannya?"*

Jaenady: *"Lusa, Papin!"*

Papin Dukun: "*Besok, jam 12 malam. Ingat! Jam 12 malam, taburkan di depan kelas. Mudah-mudahan lulus!*" (*mengeluarkan bungkus hitam yang dibacakan suatu mantra*)

Jaenady: "*Oh iya... Terimakasih, Papin!*"⁸⁸

Nilai karakter religius yang dibuktikan pada adegan di atas, menunjukkan bukti tentang adanya sikap menyekutukan Allah atau disebut dengan *syirik*. *Syirik* termasuk pada kegiatan atau perbuatan dengan tujuan untuk menyekutukan Allah SWT dengan makhluk lainnya. Sikap atau tindakan *syirik* tersebut dengan cara, menduakan atau menyekutukan nama-nama Allah SWT, sifat-sifat Allah, serta sikap mendustakan Allah SWT. Sebab, dengan sikap tercela tersebut, seseorang dapat dikatakan tidak mensyukuri nikmat yang diberikan Allah kepadanya atau kufur nikmat. Apabila seorang Muslim mendapatkan anugerah dan kenikmatan dalam hidupnya dari Allah SWT, tetapi tidak berdo'a atau memohon kepada-Nya.

Penggambaran sikap tersebut, terdapat dalam Al-Qur'an, surat Ali Imran ayat 18:

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُوا الْعِلْمِ قَائِمًا بِالْقِسْطِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

"Allah menyatakan bahwa tidak ada tuhan selain Dia; (demikian pula) para malaikat dan orang berilmu yang menegakkan keadilan, tidak ada tuhan selain Dia, Yang Maha perkasa, Maha-bijaksana" (QS. Ali Imran : 18)

Jadi, hasil analisis adegan serta ayat di atas, tentang manusia atau Muslim yang berpaling dari Allah SWT. Meminta pertolongan dan perlindungan, dengan cara melakukan serangkaian ritual atau acara yang ditujukan selain kepada Allah SWT. Sikap menduakan Allah SWT., dengan kegiatan suatu ritual, berdo'a, dan memohon kepada makhluk lain, yang sejatinya Allah yang menciptakannya. Ketika, seseorang atau sekelompok manusia melakukan perbuatan menyimpang, rusaklah dan gugur nilai-nilai *aqidah* dalam dirinya. Perwujudan sikap *syirik* dalam cuplikan adegan tersebut, dapat dijadikan sebagai pembelajaran pada Muslim untuk meningkatkan sikap dan karakter diri. Bertujuan untuk tidak

⁸⁸ Film Serdadu Kumbang, <https://youtu.be/PdSj3VRkQho>, diakses pada 02 November 2021, pukul 09.30 WIB.

melakukan hal tercela atau menyimpang dari ajaran Islam, yang akan menurunkan kualitas karakter religius pada diri Muslim tersebut.

6. Toleransi Kepada Sesama dan Bersyukur

Pada cuplikan adegan menit **42:18**, yang ditunjukkan dari situasi yang menggambarkan sikap toleransi kepada sesama dan bersyukur. Saat malam hari, pak Openg dan pak Jabuk mendatangi rumah Papin dalam rangka meminta maaf atas kesalahan yang diperbuat oleh pak Alim kepada cucunya. Papin menyayangkan atas sikap guru yang kurang cakap dalam mendidik dan kurang mengajarkan kasih sayang. Setelah itu, Papin bertanya keadaan cucu pak Jabuk. Setelah itu, pak Jabuk menjawab keadaannya baik-baik saja, Papin menasehati untuk selalu bersyukur atas segala nikmat yang diberikan Allah SWT. Sikap tersebut dilakukan dengan cara, menghargai segala macam ciptaan Allah, berupa fisik, perilaku, dan keturunan suatu keluarga, kepada pak jabuk dan pak Openg.

Dialog:

Papin: *"Siapa nama guru muda itu, Openg?"*

Pak Openg: *"Alim. Namanya Alim, Papin."*

Papin: *"Eh...Eh...Eh... Alim? Tidak salah itu nama? Ternyata, orang-orang Indonesia sekarang sudah banyak yang berubah, hah? Dia itu guru, atau serdadu? Hah? Cucu saya tidak pernah minta dilahirkan dengan tangan kidal! Tetapi kenapa di sekolah dia selalu diejek, karena tidak sopan. Kurang timur, karena sering menggunakan tangan kiri. Hah! Eeeh...Eeh... Berapa anak, Jabuk?"*

Pak Jabuk: *"Maaf, kemarin kami baru dapat cucu, Papin."*

Papin: *"Oh... Alhamdulillah... Lahir sehat?"*

Pak Jabuk: *"Yah... Alhamdulillah sehat."*

Papin: *"Coba bayangkan. Kalau cucu kau lahir, tangannya dua-duanya kanan! Gimana? Hah!"*

Pak Jabuk: *"Sekali lagi. Saya mohon maaf, Papin."*

Papin: *"Masyaallah... Pendidikan macam apa yang kalian cita-citakan itu? Hah! Saya tidak bangga, kalau cucu saya cerdas di kepala, tetapi tidak cerdas di dalam hati! Haaaah! Habiskan minumannya."⁸⁹*

Nilai karakter religius pada adegan di atas, yaitu tentang nilai karakter religius tentang toleransi kepada sesama manusia serta rasa syukur. Sedangkan, toleransi adalah sikap atau karakter seseorang dalam menghargai serta

⁸⁹ Film Serdadu Kumbang, <https://youtu.be/PdSj3VRkQho>, diakses pada 02 November 2021, pukul 09.25WIB.

menghormati sesama manusia, yang memiliki perbedaan fisik maupun kepercayaan. Sikap tersebut dilakukan dengan cara mensyukuri, menghormati, dan menghargai segala sesuatu pemberian dari-Nya. Allah SWT terlibat dalam segala hal dari makhluk ciptaan-Nya, karena, mengatur takdir pada setiap keputusan-Nya terhadap makhluk-Nya. Jadi, hasil analisis karakter tersebut adalah sebagai makhluk yang dianugerahi akal dan pikiran, selayaknya memiliki rasa toleransi kepada seluruh makhluk, karena memiliki manfaat dan tujuan masing-masing, dengan porsi yang sedikit maupun besar. Setiap manusia memiliki sifat dan karakter yang berbeda, sesuai kehendak Allah SWT.

Penjelasan sikap toleransi kepada sesama, terdapat dalam Al-Qur'an di surat Az-Zumar ayat 63:

لَهُ مَقَالِيدُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَالَّذِيْنَ كَفَرُوْا بِآيٰتِ اللّٰهِ اُولٰٓئِكَ هُمُ الْخٰسِرُوْنَ

"Kepunyaan-Nyalah kunci-kunci (perbendaharaan) langit dan bumi. Dan orang-orang yang kafir terhadap ayat-ayat Allah, mereka itulah orang yang merugi." (QS. Az-Zumar : 63)

7. Persahabatan

Pada suatu adegan dalam menit **18:19**, yang menunjukkan situasi tentang eratnya persahabatan. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki rasa peduli, saling mendukung, serta memiliki rasa setia kawan atau persahabatan yang tinggi. Sikap persahabatan tersebut, ditunjukkan saat situasi pagi hari di lapangan. Amek dan teman-temannya diberi hukuman *push up* oleh pak Alim, karena terlambat masuk sekolah. Saat anak-anak tersebut merasa lelah, akibat dari berulang kali berhitung degan melakukan *push up* di lapangan. Acan langsung memiliki ide untuk berpura-pura pingsan. Alasan Acan berbohong pada pak Alim, demi membebaskan teman-temannya dari hukuman tersebut. Saat diangkat, Acan menghadap kearah temannya dengan mengacungkan jempol dan tersenyum. Teman-teman yang melihatnya merasa senang dan dibubarkan oleh pak Alim.

Dialog:

Pak guru Alim: *"Ulang lagi, ulang! Hitung ulang!"*

Anak-anak: *"12...13...14..."*

Pak guru Alim: *"Suara lagi! Suara! Lebih keras! Cukup! Sekarang berdiri! Badan tidak boleh kotor! Sudah siap belajar?"*

Anak-anak: *"Siaap..." (Acan terjatuh dan berpura-pura pingsan, agar hukuman dibubarkan)*

Pak guru Alim: *"Acan...! Ayo yang lain masuk!" (saat diangkat pak guru Alim, ia menunjukkan jempol tangannya ke teman-temannya).⁹⁰*

Nilai karakter religius dalam adegan di atas, menunjukkan tentang sikap persahabatan. Sikap persahabatan yang baik, menjadikan saling mendukung, membantu, dan kerjasama. Penjelasan dari karakter persahabatan, termasuk pada hal kebaikan. Persahabatan mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk melakukan kegiatan yang memiliki manfaat bersama. Sedangkan, sikap Acan yang membohongi pak Alim, tidak boleh dicontoh. Karena, berbohong adalah tindakan tercela. Sikap tersebut adalah dengan melakukan kerjasama, saling tolong menolong, dan lainnya. Seorang Muslim yang taat tidak ada alasan untuk melakukan kegiatan berbohong. Apabila, sikap atau perilaku berbohong dilakukan terus-menerus, akan menjadi dosa jariyah bagi pelakunya dan bagi yang mempercayainya. Sedangkan, rasul telah menjelaskan dalam haditsnya yang diriwayatkan oleh Ummu Kultsum. Berbunyi: *"Bahwa, sikap berbohong diperbolehkan dalam Islam hanya pada tiga perkara, yaitu berjihad, mendamaikan individu atau sekelompok orang yang sedang berselisih, dan menjaga keharmonisan keluarga."* Jadi, analisis karakter persahabatan tersebut, yaitu sikap setia kawan dan peduli kepada sesama dengan melakukan sikap tolong menolong atau bekerjasama. Pada adegan tersebut digambarkan juga sikap berbohong. Berbohong, tidak untuk ditiru oleh penonton atau anak-anak. Maka, perlu adanya pengawasan dan bimbingan dari orang dewasa, saat anak-anak menonton film *Serdadu Kumbang*.

8. Peduli Sesama/Saling Menolong

Penggambaran sikap peduli sesama, ditunjukkan pada menit **35:05**, saat waktu siang hari pada suatu jalan. Pada saat itu, Amek dan kawan-kawannya sedang berjalan pulang, setelah berbelanja di pasar kota. Terlihat dari kejauhan, Amek melihat seorang pria sedang mendorong sepeda motornya yang mogok di jalan. Setelah didekati, pria tersebut adalah pak Ketut. Akhirnya, Amek dan

⁹⁰ Film *Serdadu Kumbang*, <https://youtu.be/PdSj3VRkQho>, diakses pada 02 November 2021, pukul 08.40 WIB.

kawan-kawannya membantu pak Ketut dengan cara, sepeda motor pak Ketut ditarik dengan kekuatan dari kuda Amek dan temannya sampai pulang ke rumah.

Dialog:

Amek: "*Kenapa, om?*" (*sambil memandangi sepeda motor itu*)

Pak Ketut: "*Tidak mau jalan!*" (melihat ada kuda yang di bawa Amek, beliau berubah ekspresi menemukan ide. Pak Ketut merasa senang dan tenang, karena dapat ditolong oleh Amek dan teman-temannya)⁹¹

Nilai karakter religius pada adegan di atas, menunjukkan terdapat penggambaran nilai karakter religius, yaitu peduli sesama atau tolong-menolong. Sikap menolong orang lain saat mengalami kesulitan, termasuk ke dalam sikap yang terpuji dan dianjurkan oleh Allah SWT. Saat seorang Muslim taat dan patuh melaksanakan perbuatan yang disukai dan dianjurkan oleh Allah, niscaya mendapatkan keridha-an dari-Nya. Karena, menganggap dirinya baik dimata orang-orang yang melihatnya berbuat kebaikan. Begitu juga dengan orang yang ia tolong, akan menyukai sikap dari orang yang membantunya. Hikmah dari membantu oranglain, berupa mendapat kemudahan dan ketenangan dalam hidupnya. Apabila seorang Muslim menyatukan dan menghubungkan antara *ridha* Allah dengan *ridha* manusia, ia akan mendapatkan kebahagiaan, ketenangan, dan kenikmatan dalam hidupnya dari Allah SWT.

9. Kerjasama

Pada suatu cuplikan adegan menit **13:42**, yang menunjukkan tentang karakter kerjasama. Penggambaran karakter kerjasama ditunjukkan, saat Amek dan teman-temannya kembali ke rumah setelah membeli *handphone*, pulsa, dan tiang sinyal telepon dari pasar. Teman-teman Amek meminta bantuan kepada warga sekitar untuk bersama-sama mendirikan tiang sinyal telepon di depan rumah Amek. Akan tetapi, saat Amek mencoba menelepon ayahnya, ia tidak mendapat balasan satupun dari nomor tersebut. Ternyata, setelah dibaca kembali oleh Minun. Surat dari ayahnya itu, sudah dua bulan yang lalu tersampaikan. Minun kecewa setelah membaca surat tersebut dan ibu Siti merasa malu, karena tidak menyadari hal tersebut.

⁹¹ Film Serdadu Kumbang, <https://youtu.be/PdSj3VRkQho>, diakses pada 02 November 2021, pukul 09.15 WIB.

Dialog:

Jaenady: *"Eehh... Lambat sekali kalian kerjanya eh! Ayo angkat ini, cepat angkat cepat! Aida...Aida, pasang ini!" (memberikan handphone)*

Anak-anak: *"Putar-putar, ke kanan! Eh... ke kiri! Ayo, belum ada sinyal!"*

Minun: *"Amek, dah nyambung ini!"*

Amek: *"Halo? Halo? Halo? Amek! Iya Amek! Aduh...Bagaimana ini? Ndak jelas dia ngomong apa."*

Minun: *"Habis ini pulsanya."*

Minun: *"Ini, suara mesin ini! Salah sambung katanya!" (mengambil surat yang lain) Masyaallah inaak... Ini surat sudah dua bulan yang lalu."⁹²*

Nilai karakter religius pada adegan tersebut, dibuktikan dari adanya karakter religius tentang karakter kerjasama atau gotong royong, saat adegan warga bersama-sama mendirikan tiang sinyal telepon milik Amek. Sikap kerjasama dan gotong royong yang dilakukan secara bersama-sama dengan seluruh anggota tim, serta memiliki tujuan yang sama. Manusia sebagai makhluk yang tidak dapat hidup sendiri dan memerlukan bantuan oranglain, dengan menerapkan sikap kerjasama dan gotong royong dapat meningkatkan kerukunan dan keharmonisan antar warga. Jadi, analisis karakter tersebut, mencontohkan kepada anak untuk membantu dan bekerjasama agar oranglain menjadi terbantu, meringankan beban mereka, serta meningkatkan rasa saling membutuhkan antara satu dengan lainnya. Adanya karakter religius tersebut, sebagai Muslim yang baik, menerapkan sikap peduli kepada sesama dengan saling membantu. Islam telah mengajarkan untuk selalu tolong menolong, dicontohkan dengan kegiatan gotong royong dan kerjasama.

10. Menghormati Orangtua/Birrul Walidain

Karakter menghormati orangtua, digambarkan pada adegan menit **06:09**. Adanya karakter tersebut, ditunjukkan pada saat Amek di sekolah. Ibu Siti, yaitu ibu dari Amek datang dan izin kepada pak guru Openg yang saat itu tengah mengajar di kelasnya. Amek dipanggil oleh pak Openg untuk menemui ibu Siti di luar kelas dahulu, Amek pun langsung menghampiri ibunya dan meminta izin kepada pak Openg. Saat di luar Amek membacakan isi surat yang dibawa oleh

⁹² Film Serdadu Kumbang, <https://youtu.be/PdSj3VRkQho>, diakses pada 02 November 2021, pukul 08.25 WIB.

ibu Amek dari ayahnya. Ibu Siti yang sudah berharap, ayah Amek memberikan uang hasil bekerja di tempat merantau, ternyata tidak menemukan apa-apa selain secarik kertas.

Dialog:

Pak Openg: "Amek, sini nak."

Siti: "Makasih, pak Openg!" (memberikan surat tersebut, untuk dibacakan oleh Amek)

Amek: "Kalian berdua pasti sudah besar-besar. Ayah minta maaf Inak. Meminta maaf sama kalian, ayah berharap kalian sehat wal'afiyat. Ini nomor telepon teman ayah, 021-240-7878. Kalau ada penting, telpon ayah di sini. Wassalam."

Siti: "Ada bilang, kapan mau kirim uang? (Amek menggelengkan kepala) Tak bilang kapan mau pulang? (Amek menggelengkan kepalanya lagi)⁹³

Nilai karakter religius pada adegan tersebut, dibuktikan dengan adanya karakter religius menghormati orangtua. Sikap ini dilakukan oleh anak kepada orangtua dengan mematuhi atau menghormati perintah orangtuanya. Pada pembelajaran pendidikan Islam, terdapat pendidikan karakter atau sikap *birrul walidain*. *Birrul walidain*, yaitu sikap seorang anak kepada kedua orangtuanya, sebagai suatu wujud kewajiban dan keharusan atau *fardhu 'ain* seorang anak. Bentuk perlakuan baik kepada orangtua, seperti memiliki *akhlaq* yang mulia, sopan santun, menuruti semua perintah orangtuanya selama pada taraf kebaikan (tidak keluar dari ajaran Islam), tidak acuh, selalu mendo'akan kebaikan orangtua, serta memberikan perilaku yang baik terhadap keduanya.

Penjelasan sikap menghormati orangtua, terdapat dalam Al-Qur'an di surat Al-Isra' ayat 23:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا
أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرُهُمَا ۚ وَكُلٌّ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

"Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak

⁹³ Film Serdadu Kumbang, <https://youtu.be/PdSj3VRkQho>, diakses pada 02 November 2021, pukul 08.20 WIB.

mereka, dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia." (QS. Al-Isra' : 23)

Jadi, analisis karakter tersebut, yaitu tentang *akhlaq* atau karakter mulia berbuat baik, serta berbakti terhadap orangtua. Berbakti kepada orangtua dengan cara, mengucapkan kalimat baik, lemah lembut, sopan, dan santun. Melakukan hal tersebut, dengan maksud agar orangtua merasa bahagia dan senang mendengarnya. Perjuangan dan pengorbanan kedua orangtua dimulai sejak anak masih dalam kandungan. Karena itu, Allah SWT memerintahkan kepada manusia untuk berbakti kepada kedua orangtua, serta memuliakan mereka.

C. Implikasi Film Sebagai Media Pendidikan

Penanaman karakter film ini memiliki implikasi pada anak-anak, masyarakat, orangtua, pendidik, dan rumah produksi atau sutradara. Pada penggambaran karakter (peduli sesama, kerjasama, persahabatan, toleransi, dan sebagainya) dapat meningkatkan sikap, karakter, dan tingkah laku anak-anak. Berupa tutur kata baik, berhati-hati dalam bersikap, dan menghormati sesama. Jadi, implikasi film pada perkembangan anak, sebagai sarana motivasi kegiatan anak, serta menyampaikan teori secara lebih detail.⁹⁴ Pendapat lain, untuk meningkatkan psikomotorik anak dengan meniru gerak dari adegan (menolong sesama). Selain itu, unsur kognitif untuk menambah wawasan atau pengenalan pada konsep atau makna (jujur, toleransi, dan sebagainya).⁹⁵

Lalu, implikasi film bagi masyarakat, bahwa film untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang hal-hal dan nilai-nilai kebaikan yang terjadi di dunia saat ini, selain itu sebagai media hiburan atau pelepas penat masyarakat.⁹⁶ Sedangkan, implikasi penanaman karakter film bagi pendidik dan orangtua, yaitu film sebagai usaha mengajar, membimbing, dan meningkatkan nilai-nilai karakter religius yang sesuai pada anak didik. Serta dapat meningkatkan alat indera dan pola pikir anak.⁹⁷

⁹⁴ Muslih Aris H., "Studi Peran Film Dalam Dunia Pendidikan", *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan Insania*, Vol. 11, No. 2, 2006, Hlm, 7.

⁹⁵ Abdul Afdol dan Amir Mahrudin, "Pengaruh Media Film Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik", *Jurnal Peran Media Film Terhadap Hasil Belajar*, Hlm, 17.

⁹⁶ Yoyon Mudjiono, "Kajian Semiotika Dalam Film", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 1, No.1, April 2011, Hlm, 136.

⁹⁷ Sri Agustin, "Pengaruh Menonton Televisi Kartun Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak", *Jurnal Stitnu Al Hikmah Mojokerto*, 2019, Hlm. 254.

Pada implikasi film bagi sutradara dan rumah produksi, film sebagai pendorong kreativitas untuk menunjang nilai-nilai baru yang belum diangkat oleh film sebelumnya dan menambah pengetahuan masyarakat tentang nilai-nilai karakter yang sesuai diterapkan dalam sehari-hari. Sutradara dan rumah produksi film dalam membuat film menjadi lebih fokus menampilkan tayangan karakter-karakter baik, karena diharapkan meningkatkan sikap dan karakter khalayak, terutama anak-anak setelah melihat tayangan adegan nilai-nilai kebaikan dalam film tersebut.⁹⁸



⁹⁸ Herlinawati, Dkk, *Persepsi Masyarakat Terhadap Perfilman Indonesia*, (Jakarta: Puslitjakkidbud, 2022), Hlm, 22.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada pemaparan dan penjelasan dalam bab 1 sampai dengan 4 oleh penulis, tentang menganalisis Nilai-Nilai Karakter Religius dalam Film Serdadu Kumbang. Hasil analisis yang dilakukan oleh penulis berasal dari kumpulan data-data dari beberapa sumber yang berkaitan dengan film Serdadu Kumbang tersebut. Film yang diproduksi oleh produser dan sutradara yang bernama Ari Sihasale. Mengambil latar film di daerah Mantar, Sumbawa. Beliau tertarik melaksanakan produksi film di daerah tersebut, guna mengangkat hal-hal yang terjadi pada masyarakat Mantar. Hal tersebut, seperti kondisi perkembangan dari pendidikan karakter yang berkaitan dengan nilai religius anak-anak Mantar, cara mendidik anak oleh orangtua. Nilai karakter religius adalah sikap yang dimiliki seseorang dengan mencerminkan sikap patuh kepada Tuhan dan agamanya, berbuat baik pada sesama, dan lingkungan atau alam semesta. Nilai-nilai karakter religius yang terdapat dalam film Serdadu Kumbang, seperti adanya nilai jujur dan rela berkorban, sikap ikhlas. Selain itu, terdapat nilai menghormati dan patuh kepada agama, di dalamnya terdapat sikap beriman pada Allah SWT., beriman pada Malaikat, dan taat kepada agama. Nilai toleransi kepada sesama dan bersyukur, menghormati orangtua (*birrul walidain*), persahabatan, menyekutukkan Allah atau *syirik*, kerjasama antar pemeluk agama, peduli sesama, dan tidak memaksakan kehendak.

Adanya penggunaan film sebagai media alternatif pembelajaran, diharapkan penanaman serta pendidikan karakter dan sikap pada anak usia sekolah dasar menjadi lebih baik dan meningkatkan rasa cinta mereka kepada agama dan Tuhannya dari sisi spiritual. Karena, di dalamnya mengajarkan tentang nilai-nilai yang terwujud dari adanya pendidikan karakter yang berkaitan dengan nilai-nilai religius. Menayangkan film dalam pembelajaran cukup efektif

untuk mencontohkan karakter mulia pada anak untuk diterapkan atau direalisasikan pada kehidupan sehari-hari. Selain itu, film berpengaruh pada kehidupan masyarakat, orangtua, serta pendidik guna mendidik dengan baik.

B. Saran

Setelah mengkaji lebih dalam serta menulis karya tulis ilmiah ini, penulis memiliki beberapa saran yang diberikan kepada para pembaca atau beberapa lembaga pendidikan, sebagai berikut:

1. Bagi Pendidik

Saran pertama yang penulis berikan, ditunjukkan kepada lembaga pendidikan atau para pendidik. Pendidik agar menggunakan media film, karena dapat digunakan sebagai media pembelajaran alternatif. Bertujuan mencontohkan sikap-sikap atau karakter yang sesuai ajaran agama, agar murid mengetahui macam-macam karakter yang berkaitan dengan nilai religius.

2. Bagi Orangtua

Saran kedua dari penulis, ditujukan kepada para orangtua. Orangtua sebagai pendidik pertama dan terdekat bagi anak-anaknya harus memiliki berbagai cara agar anak memiliki akhlaq atau karakter baik. Pemanfaatan media film agar orangtua memudahkan dalam mendidik, memantau tumbuh kembang anak, karena anak mudah meniru dari video atau gambar.

3. Bagi Masyarakat

Saran ketiga dari penulis, ditujukan kepada masyarakat. Karena masyarakat memiliki rentang usia dan pemikiran yang berbeda. Selayaknya memilih film yang sesuai dengan usia, sebagai media pembelajaran dan mencontoh sikap-sikap baik yang direalisasikan dalam situasi dan kegiatan tertentu dalam ranah positif.

4. Bagi Dunia Perfilman

Film sudah menjadi hal yang akrab di kalangan masyarakat. Maka dari itu, penulis dan rumah produksi film membuat film tidak hanya tentang percintaan, namun film yang memiliki pembelajaran hidup mendalam dan nilai moral. Bertujuan agar semua kalangan dapat menikmatinya.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirrabbi'alam, puji syukur atas nikmat berkat dan rahmat yang telah diberikan oleh Allah SWT kepada penulis. Sebab, Allah SWT telah memudahkan penulis dalam rangka melakukan kegiatan meneliti, menganalisis, serta dapat menyelesaikan penyusunan karya tulis ilmiah yang berjudul “Nilai-Nilai Karakter Religius dalam Film Serdadu Kumbang Karya Ari Sihasale”. Pada kehidupan ini tidak ada hal yang dapat tercapai dengan mudah, semua butuh proses dan usaha dari masing-masing individu yang menentukan berhasil atau terselesainya suatu masalah dan kegiatan dalam kehidupan mereka masing-masing. Maka dari itu, penulis memohon maaf sebesar-besarnya apabila dalam menyusun karya tulis ilmiah ini terdapat banyak kesalahan dalam teknik kepenulisan atau dalam pemilihan kata. Karena, pada dasarnya manusia tidak ada yang sempurna dan tidak luput dari kesalahan. Penulis paham hasil dari karya tulis ilmiah masih sangat sederhana dan belum sempurna. Karena itu, penulis menerima masukan kritik dan saran dari pembaca setelah membaca atau memahami dan dapat memberikan motivasi, serta meningkatkan kualitas karya tulis ilmiah ini. Tetapi, penulis berharap akan hasil karya tulis ilmiah ini dapat membantu dan memberikan manfaat atau wawasan informasi kepada pembaca, yaitu masyarakat dan tentunya memberikan manfaat dan arahan kepada penulis sendiri. Penulis ucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya terhadap seluruh pihak yang mendukung dan membantu terlaksana dan selesainya karya tulis ilmiah ini. Semoga, Allah SWT memberikan kebahagiaan, kemudahan serta rezeki kepada kita semua. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Doni Koesoema. 2007. *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Abbas, Ersis Warmansyah, dkk. 2014. *Pendidikan Karakter*. Banjarmasin: FKIP UNLAM Press.
- Abd. al-Rahman al-Nahlawy. 1965. *Usus al-Tarbiyah al-Islamiyah wa Thurug Tadirisiha*. Damaskus: Dar al Nahdhah al-Arabiyah.
- Aditya, Dedy Yusuf. 2016. "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa". *Jurnal SAP*. Vol. 1 No. 2.
- Afrilia, Fanny Rizka. 2020. "Analisis Nilai Karakter Dalam Film Animasi Nusa Dan Rara Karya Aditya Triantoro". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Vol. 3 No. 2.
- Agustin, Sri. 2019. "Pengaruh Menonton Televisi Kartun Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak". *Jurnal Stitnu Al Hikmah Mojokerto*.
- Aisyah, M. Ali. 2018. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*. Jakarta: Kencana.
- Alfathoni, Muhammad Ali Mursid. Manesah, Dani. 2020. *Pengantar Teori Film*. Yogyakarta: Deepublish.
- Al Khakim, Amin Arif dan Sofiana, Dyah Ayu Aprilia Wahyu. 2019. "Pemilihan Film Anak Dan Kaitannya Dengan Pendidikan Karakter". Dalam *Jurnal Al-Khakim*. Vol. 1 No. 1.
- Anggito, Albi & Setiawan, Johan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak
- Anonim. "Seputar Pengertian Sikap Rela Berkorban". <https://www.duniapengertian.com/2014/08/seputar-pengertian-sikap-rela-berkorban.html?m=1>. Diakses Pada Tanggal 29 November 2021, Pukul 10.58 WIB.
- Apriliany, Lenny dan Hermiati. 2021. "Peran Media Film Dalam Pembelajaran Sebagai Pembentuk Pendidikan Karakter". Dalam *Jurnal UnivPGRI Palembang*.
- Arifin, Bambang Samsul dan Rusdiana, H. A. 2019. *Manajemen Pendidikan Karater*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Aris, Muslih H. 2006. "Studi Peran Film Dalam Dunia Pendidikan". *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan Insania*. Vol. 11. No. 2.
- Aziz, Abdul 2009. *Filsafat Pendidikan Islam (Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam)*. Yogyakarta: Teras.
- Batubara, Juliana. 2015. "Pengembangan Karakter Jujur Melalui Pembiasaan". *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*. Vol. 3 No. 1.
- Eriyanto. 2011. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Fadlillah, Muhammad dan Khorida, Lilif Muallifatul. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Herlinawati, Dkk. 2022. *Persepsi Masyarakat Terhadap Perfilman Indonesia*. Jakarta: Puslitjakkdibud.
- Hidayat, Otib Satibi. 2020. *Pendidikan Karakter: Sesuai Pembelajaran Abad Ke-21*. Jakarta: Edura-UNJ.

- Imanto, Teguh. 2007. "Film Sebagai Proses Kreatif dalam Bahasa Gambar", *Jurnal Komunikologi*. Vol. 4 No. 1.
- Javandalasta, Panca. 2011. *5 Hari Mahir Membuat Film*. Jakarta: PT. Gunung Agung.
- Kadir, Abdul. "Berbohong Demi Kebaikan Dalam Islam, Bolehkah?", <https://muslima.hops.id/berbohong-demi-kebaikan-dalam-islam-boleh-kah/>, Diakses Pada Tanggal 06 Oktober 2021, Pada Pukul 09:12 WIB.
- Kuning, Abdul Halim. 2018. "Takwa dalam Islam (*Takwa In Islam*)". *Jurnal Istiqra'*. Vol. VI No. 1.
- Kurniawan, Syamsul. 2007. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kusuma, Dedi Habibie. 2018. "Dwi Fungsi Media Massa", *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol.7, No.2.
- Kusuma, Livia Putri dan Sutanto, J.E. 2018. "Peranan Kerjasama Tim dan Semangat Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Solid Agung Perkasa". *Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis*. Vol. 3 No. 4.
- Lickona, Thomas. 2013. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter Anak: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat dan Bertanggungjawab*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mahrudin, Amir dan Afdol, Abdul. "Pengaruh Media Film Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik". *Jurnal Peran Media Film Terhadap Hasil Belajar*.
- Mansur, Muslich. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Margiono. 2011. *Akidah Akhlak*. Jakarta: Yudhistira.
- M.F. Gaffar. 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Islam*. t.p.
- Miyarso, Estu. 2012. "Peran dalam Sinematografi dalam Pendidikan Pada Era Teknologi Informasi & Komunikasi", dalam *Majalah Pendidikan*. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132313279/penelitian/peran+penting+sinematografi.pdf>, Diakses Tanggal 23 September 2021, Pukul 11.24
- Moh. Roqib. 2016. *Filsafat Pendidikan Profetik: Pendidikan Islam Integratif Dalam Perspektif Kenabian Muhammad SAW*. Purwokerto: An-Najah Press.
- Mudaksir. 2018. *Nilai Pendidikan Dan Nilai Religius Dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Haidar Mustafa*, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mudjiono, Yoyon. 2011. "Kajian Semiotika Dalam Film". *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol. 1. No.1.
- Mumpuni, Atikah. 2018. *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Munadi, Yudhi. 2012. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Munawaroh, Ovi dan Ashoumi, Hilyah. 2019. *Budaya Religius Basis Pembentukan Kepribadian Religius*. Jombang: UNWAHA Press.
- Muslich, Mansur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Nufus, Fika Pijaki. Dkk. 2017. "Konsep Pendidikan Birrul Walidain dalam QS. Luqman (31): 14 dan QS. Al – Isra' (17): 23-24". *Jurnal Ilmiah Didaktika*. Vol. 18, No. 1.
- Nugraha, Yoga Prasetya Adi. 2016. "Penggunaan Media Film Terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Motivasi Belajar Bagi Siswa Kelas VII di SMP Negeri Pontianak". *Jurnal Pendidikan Sosial*. Vol. 3, No. 2.
- Nurohmah. 2019. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto*. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Agama Islam. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Oktari, Dian Popi dan Konasih, Aceng. 2019. "Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren". *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. Vol. 28 No. 1.
- Pareno, Sam Abede. 2003. *Praktik Penulisan Naskah Televisi*. Surabaya: Papyrus.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Teori Metode Dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rikarno, Riki. 2015. "Film Dokumenter Sebagai Sumber Belajar Siswa". *Jurnal Ekspresi Seni*. Vol. 17, No. 1.
- Rohmatullah, "Memahami Nilai Karakter Religius", '<http://concealedtripssurgical.com/hudbrrcr?key=0f22c1fd609f13cb7947c8cabfe1a90d&submetric=15413545>, Diakses Pada Tanggal 23 November 2021, Pukul 13.23 WIB.
- Rukin. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Saepullah, Usep. 2016. *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren*. Jakarta: PT. Nagakusuma Media Kreatif.
- Salfia, Nining. 2015. "Nilai Moral Dalam Novel 5 Cm Karya Donny Dhiringtoro". *Jurnal Humanika*. Vol. 3, No. 15.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Sendari, Anugerah Ayu. "Religius Adalah Sifat Keagamaan, Fungsi, Dan Dimensinya". <https://hot.liputan6.com/read/4688457/religius-adalah-sifat-ke-agamaan-fungsi-dan-dimensinya>. Diakses Pada Tanggal 26 November 2021. Pukul 11.50 WIB.
- Shaleh, Husni M. 2011. *Fiqh Ibadah (Menjawab Problem Umat Berdasarkan Empat Imam Madzhab)*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press.
- Sjarkawi. 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral, Intelektual, Emosional, Dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sodikin, R. Abuy. 2003. "Konsep Agama Dan Islam", *Jurnal al Qalam*. Vol. 20, No. 97.
- Sugianto, Greyti Eunike, dkk. 2017. "Persepsi Mahasiswa Pada Film "Senjakala di Manado" (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fispol Unsrat)", *Jurnal Acta Diurna*. Vol. 6, No. 1.

- Sukadari, Buchory dan Muh. Sukemi, dkk. 2018. *Model Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Sosial Budaya Lokal Bagi Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Tunas Gemilang.
- Sukitman, Tri. 2016. "Internalisasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter)". *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. Vol. 2, No. 2.
- Suprapno. 2019. *Budaya Religius: Sebagai Sarana Kecerdasan Spiritual*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Suradi. "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Penerapan Disiplin Tata Tertib Sekolah". *Jurnal Brilliant: Jurnal Riset Dan Penelitian*. Vol. 2 No. 4.
- Susilo, JR. Sutarjo Adi. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Taufikurrohmah. 2019. "Ikhlās Dalam Perspektif Al-Qur'an (Analisis Terhadap Konstruksi Ikhlās Melalui Metode Tafsir Tematik)". *Jurnal EduProf*. Vol. 1 No.2.
- Toriqularif, Muhammad. 2017. "Hakikat dan Sistem Nilai dalam Konteks Pendidikan (Sistem Nilai: Keluarga, Masyarakat, Kebudayaan dan
- Trianton, Teguh. 2013. *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Umro, Jakaria. 2018. "Penanaman Nilai Religius Di Sekolah Yang Berbasis Multikultural". *Jurnal Makrifat*. Vol. 3 No. 2.
- Wahyudi. Dedi 2017. *Pengantar Aqidah Akhlak dan pembelajarannya*. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wikipedia. https://id.wikipedia.org/wiki/Serdadu_Kumbang. Yang diakses pada tanggal 03 September 2021. Pada pukul 19.02 WIB.
- Witarsa dan Ruhyana, Rahmat. 2021. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*. Bandung: Yrama Widya.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



BLANGKO PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama	:	Nur Amalya Azizah
2. NIM	:	1717402160
3. Program Studi	:	PAI
4. Semester	:	7
5. Penasehat Akademik	:	Rahman Afandi, S.Ag, M.Si
6. IPK (sementara)	:	3.62

Dengan ini mengajukan judul proposal skripsi:

Implementasi Metode Rubaiyat Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Purwokerto Kabupaten Banyumas

Calon Dosen Pembimbing yang diajukan :

1. Dr. Subur, M.Ag
2. Ali Muhdi, S.Pd.I, M.Si

Mengetahui:
Penasehat Akademik

Rahman Afandi, S.Ag, M.Si
NIP. 19680803 200501 1 001

Purwokerto, 07 November 2020
Yang mengajukan,

Nur Amalya Azizah
NIM. 1717402160



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : <i>diisi tanggal surat</i>
No. Revisi : 0



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



23	Ayu Solihah	1717402006	Analisis Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Buku Pendidikan Agama dan Budi Pekerti SMP Kelas VIII Terbitan Kemendikbud tahun 2017
24	Faizal Rozaki	1717402190	Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Walisongo Sunan Kalijaga
25	Johar Malik Rosyadi	1522402106	Implementasi Active Learning Kitab Syifaul Jinan di Pondok Pesantren Al-Amien Purwokerto
26	Nur Amalya Azizah	1717402160	Implementasi Metode Ruba'iyat dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Purwokerto

Purwokerto, 03 Desember 2020

Dekan,



[Signature]
Dr. H. Suwito, M.Ag.

NIP. 19710424 199903 1 002





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635634, 638250 Fax: (0281) 636553, www.iaipurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No. B.e. 970/In.17/FTIK.JPAI/PP.00.9/6 /2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :
NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM "SERDADU KUMBANG" KARYA ARI SIHASALE

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : NUR AMALYA AZIZAH
NIM : 1717402160
Semester : VIII(Delapan)
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 03 Juni 2021

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 07 Juni 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI



Dr. Slamet Yahya, M.Ag
NIP. 197211042003121003

Penguji

Mawi Khusni Albar, M. Pd. I
NIP. 198302082015031001



IAIN.PWT/FTIK/03.02
Tanggal Terbit : <u>diisi tanggal</u>
No. Revisi : 0



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax. (0281) 636553 Purwokerto 53126

SURAT KETERANGAN

No. B-1256/In.17/WD.I.FTIK/PP.009/VII/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa:

Nama : Nur Amalya Azizah
NIM : 1717402160
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :


Hari/Tanggal : Kamis, 29 Juli 2021
Nilai : B

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 29 Juli 2021

Wakil Dekan Bidang Akademik,




Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 636624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Nur Amalya Azizah
NIM : 1717402160
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Angkatan Tahun : 2017
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Karakter Religius Dalam Film "Serdadu Kumbang" Karya Ari Sihasale

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 04 Januari 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Dr. H. Slamet Yahya, M.Pd.I
NIP. 197211042003121003

Dosen Pembimbing

Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag
NIP. 197301252000032001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: B-009/In.17/UPT.MAJ/Sti.001/I/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NUR AMALYA AZIZAH
1717402160

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	84
2. Tartil	78
3. Tahfidz	80
4. Imla'	75
5. Praktek	85

NO. SERI: MAJ-G1-2019-294

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

Purwokerto, 24 Januari 2019

Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I

NIP. 19570521 198503 1 002





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 036 / In. 17/K. Lab. FTIK/PP.009/ IV /2021

Diberikan kepada :

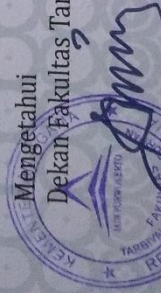
NUR AMALYA AZIZAH
1717402160

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021
pada tanggal 1 Februari sampai dengan 13 Maret 2021

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

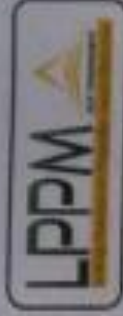


Dr. H. Suwito, M.Ag.

NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 12 April 2021
Laboratorium FTIK
Kepala

Dr. Xurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711021 200604 1 002



SERTIFIKAT

Number: 1102.K.L.PPM.KKN-46/11.2020

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : NUR AMALYA AZIZAH
NIM : 1717402160
Fakultas / Prodi : FTIK / PAI

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-46 IAIN Purwokerto Tahun 2020
dan dinyatakan LULUS dengan Nilai 90 (A).

Purwokerto, 13 November 2020


Ketua LPPM,
Prof. Dr. H. Anson, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004

IAIN PURWOKERTO

وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

مخبر: شارع جندول أحمد ياني رقم: ٤٠، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتف: ٠٢٨-٦٣٥٦٢٤-٦٣٥٦٢٤ www.iainpurwokerto.ac.id

الشهادة

الرقم: ان. ١٧/ UPT Bhs/ PP. ٠٠٩/ ٢٠١٨/١٠

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

الاسم : نور عمليا عزيزة

رقم القيد : ١٧١٧٤٠٢١٦٠

القسم : PAI

قد استحق/استحققت الحصول على شهادة إجادة اللغة العربية بجميع مهاراتها على المستوى المتوسط وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:

سورة
صاحبة
الشهادة

٦٢
١٠٠
(مقبول)

بورنوكرتو، ١٧ يناير ٢٠١٨

الوحدة لتنمية اللغة

الدكتور هوزر، الماجستير
١٩٦٧.٣.٧ ١٩٩٣.٣.١٠.٠٥ : رقم التوظيف





IAIN PURWOKERTO
MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

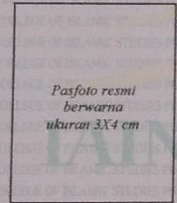
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/ UPT.Bhs/ PP.00.9/ 007/2018

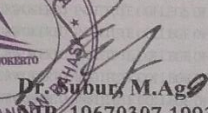
This is to certify that :

Name : **NUR AMALYA AZIZAH**
Student Number : **1717402160**
Study Program : **PAI**



Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by Language Development Unit with result as follows:

SCORE: 58 GRADE: FAIR

Purwokerto, 10th January 2018
Head of Language Development Unit,

Dr. Subur, M.Ag
NIP. 19670307 199303 1 005



SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A, Telp. 0281-835624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto Utara



No. IN.17/UPT-TIPD/3709/IX/2019

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4,0
81-85	A-	3,6
76-80	B+	3,3
71-75	B	3,0
65-70	B-	2,6

Diberikan Kepada:

NUR AMALYA AZIZAH

NIM: 1717402160

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 30 Maret 1999

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	100 / A
Microsoft Excel	70 / B
Microsoft Power Point	90 / A

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto pada tanggal 04-09-2019.



Purwokerto, 12 September 2019
Kepala UPT TIPD


Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama lengkap : Nur Amalya Azizah
2. Nim : 1717402160
3. Tempat/Tgl. Lahir: Banyumas, 30 Maret 1999
4. Alamat Rumah : Jl. Gotong Royong, Rt 01 Rw 06, Sokaraja Wetan, Kec. Sokaraja, Kab. Banyumas, Prov. Jawa Tengah
5. Nama Ayah : Sumaryo
6. Nama Ibu : Tri Wahyuni

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan formal
 - a. SD/MI, tahun lulus : SD Negeri 01 Sokaraja Wetan
 - b. SMP/MTS, tahun lulus: SMP Negeri 03 Kalibagor
 - c. SMA/MA, tahun lulus : SMK Negeri 01 Kalibagor
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. -

C. Prestasi Akademik

1. -

D. Karya Ilmiah

1. -

E. Pengalaman Organisasi

1. -



Purwokerto, 05 Januari 2022

Nur Amalya Azizah
NIM. 1717402160